

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BERDASARKAN PRINSIP-
PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMAN 5 KOTA JAMBI**

SKRIPSI



OLEH

MAGH FIRA

NIM A1D519059

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

NOVEMBER 2023

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BERDASARKAN PRINSIP-
PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMAN 5 KOTA JAMBI**

**Diajukan kepada Universitas Jambi untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana pada Program Studi
Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi**



oleh

MAGH FIRA

NIM. A1D519059

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

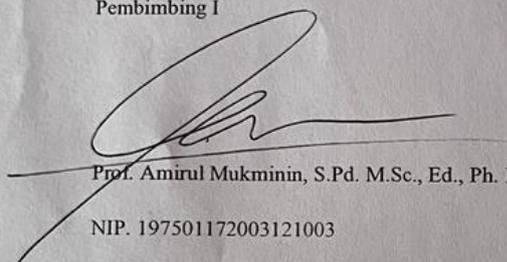
NOVEMBER 2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Kurikulum Berdasarkan Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum di SMA 5 Kota Jambi*: Skripsi Program Studi Administrasi Pendidikan, yang disusun oleh Magh Fira, Nomor Induk Mahasiswa A1D519059 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, Oktober 2023

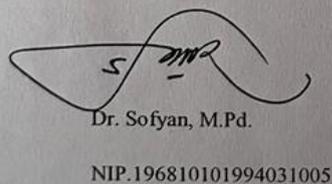
Pembimbing I



Prof. Amirul Mukminin, S.Pd. M.Sc., Ed., Ph. D
NIP. 197501172003121003

Jambi, Oktober 2023

Pembimbing II



Dr. Sofyan, M.Pd.
NIP.196810101994031005

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Kurikulum Merdeka Berdasarkan Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum di SMAN 5 Kota Jambi*: Skripsi Program Studi Administrasi Pendidikan, yang disusun oleh Magh Fira, Nomor Induk Mahasiswa A1D519059 telah dipertahankan di depan penguji pada hari dd/mm/yy.

Tim Penguji

1. Prof. Amirul Mukminin, S. Pd., M. Sc. Ed., Ph. D _____
NIP. 197501172003121003 Ketua
2. Dr. Sofyan, M. Pd _____
NIP. 196810101994031005 Sekretaris

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Mulyadi, S. Ag., M.Pd.I.

MOTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

“Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (bearti) kamu berbat baik pada dirimu sendiri”

(QS. Al-Isra':7)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. tidak ada kemudahan tanpa doa.”

“tidak ada hidup yang tanpa ujian, setiap hidup pasti ada ujiannya entah itu datang dari mana. Tetapi ujian tersebut membuat diri kita menjadi kuat lagi.”

Aku Persembahkan Skripsi ini kepada Kedua orang tua ku Ayahanda (Aryadi Syam) dan Ibunda tercinta Ku (Etti) yang tak pernah lelah membesarkan dan membimbingku, memotivasi, dukungan. perjuangan, membuat aku semakin kuat dalam menjalani kehidupan ini. Terimakasih atas segala do'a yang tercurah disetiap cinta kasih yang kalian berikan. Besar harapanku untuk mendapat menjadi anak yang membanggakan.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Magh Fira

NIM : A1D519059

Program Studi : Administrasi Pendidikan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari karya pihak lain. Apabila, dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, November 2023

Yang membuat pernyataan

Magh Fira

NIM. A1D519059

ABSTRAK

Fira, Magh. (2023). *Penerapan Kurikulum Merdeka Berdasarkan Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum di SMAN 5 Kota Jambi: Sripsi, Program Studi Administrasi Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Pembimbing (1) Prof. Amirul Mukminim, S.Pd., M.Sc. Ed., Ph.D., (2) Dr. Sofyan. M.Pd.*

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum Merdeka yang baru-baru ini diperkenalkan kini dapat diakses. Kurikulum Merdeka dianggap sebagai teknik pembelajaran yang menjadikan siswa memperoleh pengetahuan dalam lingkungan yang santai dan menyenangkan, bebas dari stres dan tekanan. Selain itu, ini menjadikan siswa dapat menunjukkan kemampuan bawaan mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut (Straus dan Corbin 2008), penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menganalisis hubungan keluarga, fungsi organisasi, gerakan sosial, dan kehidupan masyarakat, sejarah, dan perilaku. Penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum di SMAN 5 Kota Jambi yang dilakukan secara wawancara dan dokumentasi. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut penerapan kurikulum Merdeka di sekolah tersebut kurang optimal. Dimana di temukan beberapa permasalahan seperti penerapan Kurikulum Merdeka yang masih dalam tahap persiapan, masih dikembangkannya P5 (Projek Penguatan Profil Pembelajaran Pancasila), serta guru belum mempersiapkan diri secara optimal dalam menerima dan menjalankan Kurikulum Merdeka.

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas seluruh nikmat serta karunia yang sudah diberikan, sehingga penulis bisa menuntaskan skripsi yang berjudul “penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum di SMAN 5 Kota Jambi” ini bisa terselesaikan dengan baik.

Adapun maksud serta tujuan diajukan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir sebagaimana kewajiban dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah ditetapkan oleh Universitas Jambi, serta memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar strata 1 (sarjana pendidikan).

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, diantaranya:

1. Bapak Dr. KA. Rahman, M. Pd.I., selaku Ketua Jurusan Ilmu pendidikan, Universitas Jambi, atas izin yang diberikan dalam melaksanakan penelitian.
2. Bapak Dr. Mulyadi, S. Ag., M. Pd.I., selaku Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi.
3. Prof. Amirul Mukminin, S. Pd., M. Sc. Ed., Ph. D., selaku dosen pembimbing I atas segala arahan, bimbingan, masukan, motivasi, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Sofyan, M. Pd., selaku dosen pembimbing II atas segala arahan, bimbingan, masukan, motivasi, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 5 Kota Jambi yang sudah menolong serta membantu peneliti untuk memperoleh informasi.
6. Kepada teman seperjuangan dari awal kuliah hingga menjadi mahasiswa akhir Rts. Putri Kiranti, Miranda Safitri, Devi Septianti terimakasih sudah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini serta selalu memberi dukungan dan semangat.

Kemudian, kepada semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu namanya, Terimakasih atas bantuan tenaga, fikiran dukungan, serta do'a nya. Semoga Allah SWT memberikan balasan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari tata cara ataupun penulisannya. Namun, Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin agar skripsi ini dapat menjadi yang terbaik. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan masukan dan ide untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jambi, November 2023

Penulis

Magh Fira

PERSEMBAHAN

1. Kepada orang tuaku, Bapak Aryadi Syam sebagai cinta pertamaku yang tulus ikhlas membesarkan, memotivasi, membimbing, menyayangi tanpa syarat, memberi dukungan moral dan material serta selalu mendoakan ku selama menempuh pendidikan sehingga aku dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Jambi khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Kebahagiaan dan rasa bangga mu menjadi tujuan hidupku. Semoga Allah senantiasa memuliakan mu baik didunia maupun diakhirat. Aamiin.
2. Kepada orang tuaku, Ibu Etti sebagai syurgaku yang tulus serta ikhlas menyayangi, membesarkan, merawat, membimbing, memotivasi, menjaga dan memberikan dukungan moral dan material serta selalu mendoakan ku selama menempuh pendidikan sehingga aku dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas jambi khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang dulu engkau juga impikan. Kebahagiaan dan rasa bangga mu terhadapku yang selalu engkau ceritakan kepada orang-orang. Terimakasih untukmu semoga Allah senantiasa memuliakan mu baik didunia maupun diakhirat. Aamiin.
3. Kepada kakak ku Nadila Fitri terimakasih untuk semua yang engkau berikan kepadaku, pelajaran hidup, motivasi serta dukungan yang selama ini engkau berikan kepadaku yang sangat keras kepala ini. Semoga Allah senantiasa memuliakan mu baik didunia maupun diakhirat. Aamiin.
4. Kepada adik ku, Ayu Natasya dan Najwa Azzahra terima kasih untuk senantiasa untuk menjadi adik ku yang sangat yang sangat keras kepala dan menerima aku sebagai kakakmu yang sangat bawel. Semoga Allah senantiasa melancarkan jalanmu menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari aku. Aamiin.
5. *Last but not least*, terima kasih untuk Magh Fira diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan Skripsi ini dengan

menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri dan semangat untuk mengejar mimpi dan studi yang lebih tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR TABEL	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Kurikulum Merdeka.....	8
2.1.1 Konsep Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	8
2.1.2 Kebijakan Kurikulum Merdeka	9
2.1.3 Tujuan Kurikulum Merdeka	10
2.2 Pengembangan Kurikulum	10
2.2.1 Konsep Pengembangan Kurikulum.....	10
2.2.2 Tujuan Pengembangan Kurikulum.....	11
2.2.3 Sumber Pengembangan Kurikulum	12
2.2.4 Landasan Pengembangan Kurikulum	14
2.2.5 Prinsip-Prinsip Pengembangan.....	16
2.3 Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Kurikulum Merdeka	19
2.4 Penelitian Relevan.....	21
2.5 Kerangka Berfikir.....	25

BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.1.1 Tempat Penelitian.....	28
3.1.2 Waktu Penelitian	28
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
3.3 Data dan Sumber Data	30
3.4 Teknik Sampling	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Uji Keabsahan Data	33
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
3.8 Prosedur Penelitian	35
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Lokasi / Objek Penelitian.....	37
4.1.1 Profil SMAN 5 Kota Jambi	37
4.1.2. Sejarah Sekolah	38
4.1.3 Visi dan Misi SMAN 5 Kota Jambi	39
4.1.4. Deskripsi Partisipan Penelitian	41
4.2 Deskripsi Temuan Penelitian.....	42
4.2.1 Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka	44
4.2.2 Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum.....	49
4.2.3 Faktor Pendukung Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.....	52
4.2.4. Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka	54
4.3 Pembahasan	56
4.3.1 Penerapan Kurikulum Merdeka.....	57
4.3.2 Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum	60
4.3.3 Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum Merdeka	62
4.3.4 Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka	63
BAB V.....	64
PENUTUP	64

5.1	Kesimpulan.....	64
5.2	Implikasi	65
5.3	Saran	66
	DAFTAR RUJUKAN	68
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	27
Tabel 2.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	33
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	29
Tabel 4.1 Tema Dan Subtema Penelitian.....	43

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor kunci yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara dan kualitas sumber daya manusianya. Di tengah keadaan yang terus berkembang, proses pendidikan berpotensi melahirkan ide-ide inovatif dan imajinatif. Pengembangan kurikulum berfungsi sebagai mekanisme untuk meningkatkan kualitas standar pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum yang diadopsi akan menentukan strategi pendidikan yang tepat, karena kurikulum berfungsi sebagai inti pendidikan dan menentukan durasinya (Munandar, 2017). Judul undang-undang tersebut adalah “Suara Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003”. “Kurikulum mengacu pada kumpulan rencana pendidikan yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, dan metodologi yang digunakan sebagai kerangka untuk merancang kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.” Indonesia telah mengadopsi beberapa revisi kurikulum selama bertahun-tahun, termasuk Kurikulum 1994 yang direvisi pada tahun 1997, Kurikulum Kompetensi 2004, Kurikulum 2006 pada tingkat satuan pendidikan, dan Kurikulum 2013 (Kurtilas) yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Pada tahun 2018 terjadi revisi kurikulum Kurtilas. (Ulinniam dkk., 2021).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang akan menggantikan atau menyempurnakan Kurikulum 2013 yang sudah ada. Kurikulum merdeka diciptakan dengan tujuan untuk mendorong kemajuan generasi penerus Indonesia.

Menurut penuturan Saleh (2020), Merdeka Pembelajaran merupakan program yang dirancang untuk menumbuhkan inovasi dalam dinamika guru-siswa dan meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Beberapa sekolah mobilisasi telah menerapkan Kurikulum Merdeka karena keputusan sebelumnya. Saat ini, kurikulum mandiri dirancang untuk diterapkan di semua sekolah, dengan mempertimbangkan kesiapan dan kebutuhan masing-masing sekolah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat ini memiliki peran penting dalam membantu pemerintahan baru dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum pemerintahan mandiri. Wajar jika anggapan pergantian menteri akan berdampak pada perubahan kurikulum kembali menjadi perbincangan masyarakat. Meski demikian, peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum merdeka mencakup lebih dari itu saja. Kurikulum 2013 efektif dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum merdeka.

Maladenita, dkk. (2021) menjelaskan alasan kompleksitas penerapan Kurikulum 2013 yang berlebihan. Penerapan Kurikulum 2013 terhambat oleh berbagai pemangku kepentingan antara lain pemerintah, administrasi sekolah, guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif inovatif yang diterapkan oleh pemerintah dan membuahkan hasil yang signifikan.

Kurikulum Merdeka yang baru-baru ini diperkenalkan kini dapat diakses. Kurikulum Merdeka dianggap sebagai teknik pembelajaran yang menjadikan siswa memperoleh pengetahuan dalam lingkungan yang santai dan menyenangkan, bebas dari stres dan tekanan. Selain itu, ini menjadikan siswa dapat menunjukkan kemampuan bawaan mereka. Merdeka berfokus pada

penanaman rasa otonomi yang kuat dan kemampuan berpikir kritis. Inisiasi program sekolah penggerak merupakan salah satu upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendorong pembelajaran mandiri. Tujuan dari upaya pendidikan ini adalah untuk mendukung semua lembaga dalam mencetak generasi individu yang memiliki kualitas peserta didik Pancasila dan berkomitmen untuk belajar sepanjang hayat. Fungsi seorang guru diperlukan untuk pencapaian segalanya. Yang sejalan dengan pandangan (Ainia, 2020) “Subjek utamanya adalah guru yang mengambil peran harus mampu bertindak sebagai katalis bagi orang lain untuk mengambil inisiatif yang bermanfaat bagi siswa.

Sistem pendidikan nasional Indonesia telah mengalami transformasi yang signifikan dengan diterapkannya kurikulum Merdeka. Yamin dan Syahrir (2020) berpendapat bahwa keputusan tersebut diambil untuk merangkul pembangunan nasional dan menjamin kemampuan bangsa dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman. Senada dengan pernyataan Nadiem Makarim, Mendikbud menegaskan, perbaikan pendidikan tidak bisa semata-mata dilakukan secara administratif, melainkan perlu adanya transformasi budaya. Menurut Sibagariang dkk. (2021), konsep belajar Merdeka dinilai cocok untuk sistem pendidikan Indonesia di masa depan, karena bertujuan untuk menghasilkan individu-individu yang kompeten dan mampu unggul dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui kurikulum Merdeka, anak diharapkan mendapat pendidikan yang ketat dan berkualitas sehingga mampu mengembangkan potensi dan kemampuannya. Program sekolah mandiri bertujuan untuk mencapai tujuan sistem pendidikan Indonesia dengan membina peserta didik berdasarkan Pancasila, dengan tujuan

akhir mewujudkan Indonesia maju yang berpemerintahan sendiri, mandiri, dan bercirikan jati diri bangsa yang kuat.

Saat ini adalah kesempatan yang baik bagi para sarjana untuk memulai penelitiannya tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak guna memberikan pemahaman menyeluruh mengenai penggunaannya di sekolah tersebut. Setiap perombakan kurikulum mempunyai kelebihan dan kekurangan. Tetapi banyak orang, termasuk guru, sangat memperhatikannya selama implementasi. Tidak dapat disangkal bahwa guru adalah kelompok yang paling terkena dampak perubahan Kurikulum. Kurikulum harus diubah, yang membutuhkan strategi dan alat pengajaran baru. Akibatnya, guru perlu memasukkan banyak persiapan tambahan ke dalam adaptasi Kurikulum. Tidak hanya di Indonesia, tetapi juga dalam keadaan yang sebanding, yaitu tantangan yang dihadapi oleh guru sama dengan yang dihadapi oleh guru lain di berbagai belahan dunia.

Gagasan manajemen Kurikulum harus diterapkan dengan baik agar segala sesuatu yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi tentang Kurikulum itu sendiri dapat berfungsi secara efisien, baik, dan kira-kira sesuai dengan harapan. Kedua gagasan yang dibahas di atas menggaris bawahi bahwa karena guru atau instruktur bertanggung jawab untuk melaksanakan tujuan Kurikulum bagi siswa, mereka harus terlibat dan aktif. Ketika sebuah Kurikulum tidak mendapat reaksi yang antusias dari instruktur atau guru mengalami kesulitan yang signifikan dalam

memahami dan menggunakan Kurikulum, itu akan gagal. Itu tidak boleh menghalangi siswa yang diharapkan untuk mematuhi Kurikulum.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMAN 5 Kota Jambi ditemukan bahwa penerapan kurikulum Merdeka di sekolah tersebut kurang optimal. Dimana di temukan beberapa permasalahan seperti penerapan Kurikulum Merdeka yang masih dalam tahap persiapan, masih dikembangkannya P5 (Projek Penguatan Profil Pembelajaran Pancasila), serta guru belum mempersiapkan diri secara optimal dalam menerima dan menjalankan Kurikulum Merdeka.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti berkenan untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: ”penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum di SMAN 5 Kota Jambi.” Peneliti memilih SMAN 5 Kota Jambi dengan partisipannya yaitu tiga guru di SMAN 5 Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang informasi di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi?
2. Bagaimana Pengembangan Kurikulum di Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi?
3. Apakah faktor pendukung penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi?
4. Apakah faktor penghambat penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diambil dari rumusan masalah yang diidentifikasi oleh peneliti yakni:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi
2. Bagaimana Pengembangan Kurikulum pada Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi
3. Apakah faktor pendukung penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi
4. Bagaimana faktor penghambat penerapan Kurikulum Merdeka SMAN 5 Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yang signifikan, baik dari segi penerapan teoritis dan praktis, selaras dengan tujuan penelitian yang dimaksudkan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memajukan pemahaman kita tentang bagaimana berkembangnya ilmu pengetahuan, terutama dalam memahami bagaimana kebijakan Kurikulum Merdeka mengetahui apa saja pengembangan prinsip-prinsip Kurikulum.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat digunakan sebagai panduan bagi kepala sekolah untuk mengembangkan pelatihan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka yang tepat dalam penyampaian pengajaran di sekolah.

- b. Penelitian ini dapat menjadi sumber berharga bagi Jurusan Administrasi Pendidikan dalam proses analisis kebijakan pendidikan, khususnya dalam hal pemeriksaan kebijakan dan penerapan yang tepat.
- c. Untuk penelitian tambahan, ini menjadi sumber bagi pihak-pihak yang berencana untuk mempelajari lebih lanjut tentang kebijakan kampus merdeka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kurikulum Merdeka

2.1.1 Konsep Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Konsep Merdeka Belajar ala Nadiem Makarim berbeda dari Kurikulum sebelumnya, Nadiem ingin peserta didik belajar dengan suasana yang ceria dan menyenangkan agar tidak menjadi cepat bosan, mengantuk, dan merasa tak merasa terbebani oleh nilai. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyampaikan pidato di hadapan para kepala Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten, dan Kota di Jakarta pada 11 Desember 2019. Dalam sambutannya, beliau menguraikan prinsip-prinsip dasar kebijakan inti kementerian.

Nadiem punya justifikasi valid dalam menerapkan strategi belajar mandiri. Menurut data *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2019, siswa Indonesia mendapat peringkat ke-74 dari 79 negara dalam penilaian matematika dan literasi. Ini menempatkan mereka di urutan keenam dari bawah secara keseluruhan. Menanggapi hal tersebut, Nadiem juga memberikan terobosan analisis tentang upah minimum literasi, numerasi, dan kurva karakter di antara keterampilan tersebut. Pemahaman membaca dan kapasitas untuk memeriksa teks untuk memahami ide-ide yang mendasari keduanya termasuk dalam definisi literasi. Keterampilan berhitung dievaluasi menggunakan kemampuan siswa untuk menerapkan ide numerik ke situasi dunia nyata daripada penguasaan matematika mereka.

2.1.2 Kebijakan Kurikulum Merdeka

Sebelum diajarkan atau diterapkan kepada siswa, aturan Kurikulum yang berkaitan dengan belajar mandiri, menurut Nadiem, harus diterapkan terlebih dahulu pada guru. Selain itu, Nadiem menambahkan pembelajaran tidak akan terjadi jika kemampuan dasar yang sudah ada dan terkait langsung dengan Kurikulum tidak diterjemahkan oleh guru, apapun levelnya. Akhirnya, sistem pembelajaran itu juga akan mengandung seluk-beluk yang tidak sinkron misalnya, karena pembelajaran secara tradisional dilakukan di ruang kelas, Kurikulum pembelajaran Merdeka ini akan berupaya menciptakan lingkungan yang serupa dengan pembelajaran di luarnya.

Selanjutnya, proses pembelajaran lebih menitikberatkan pada penanaman karakter siswa. Hal ini dicapai melalui penerapan komunikasi guru-siswa yang efisien pada saat pembelajaran dan pembelajaran, dengan menggunakan metode diskusi yang tidak menimbulkan tekanan psikologis pada siswa. Namun, dengan menggunakan pembelajaran ini tetap memperhatikan kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Akibatnya, Kurikulum untuk merdeka belajar berkaitan dengan bagaimana seorang guru dapat memberikan sumber pengajaran dengan menghubungkannya dengan bagaimana siswa mengembangkan karakter mereka. Bentuk penilaian yang dilakukan tidak hanya sebatas pemberian peringkat.

Di sisi lain, kebijakan kurikulum merdeka belajar mengutamakan kemampuan dan kecerdasan setiap siswa sehubungan dengan penerapan sistem pembelajaran yang fokus pada pembinaan pengembangan karakter siswa. Hal ini

disebabkan karena bakat siswa dalam setiap disiplin ilmu berbeda-beda. Dengan demikian, diharapkan kerangka kebijakan baru yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum pembelajaran merdeka dapat mengembangkan siswa yang mampu bekerja keras, berakhlak mulia, dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

2.1.3 Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar berupaya membantu Strategi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam menerapkan pendekatan transformatif untuk memberdayakan guru dan kepala sekolah guna meningkatkan pengalaman belajar, menjadikannya lebih relevan, komprehensif, dan menyenangkan. Sehingga, peserta didik menjadi lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan.

2.2 Pengembangan Kurikulum

2.2.1 Konsep Pengembangan Kurikulum

Kurikulum menurut S. Nasution adalah suatu rencana sistematis yang dirancang untuk memperlancar proses belajar mengajar, diawasi dan diatur oleh lembaga pendidikan dan tenaga pengajar. Nasution juga menyebutkan bahwa banyak ahli teori Kurikulum yang memperdebatkan peristiwa semacam itu yang terjadi ketika sekolah bertanggung jawab juga termasuk dalam Kurikulum. Dengan kata lain, selain kegiatan Kurikulum reguler dikenal juga kegiatan ko-kurikuler atau ekstrakurikuler (ko-Kurikulum atau ekstra Kurikulum).

Kurikulum, sebagaimana didefinisikan oleh Crow & Crow (sebagaimana dikutip oleh Hamalik, 1987), mengacu pada pengaturan mata pelajaran yang

sistematis dan strategi pengajaran yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu program dan memperoleh sertifikat. Hamalik memaparkan dimasukkannya muatan substantif dan materi pelajaran dari berbagai sumber ke dalam kurikulum lembaga ini. Kurikulum terdiri dari serangkaian kursus yang harus dipelajari dan dikuasai anak-anak untuk memperoleh pengetahuan. Mata pelajaran ini disusun secara hati-hati dan logis untuk memanfaatkan keahlian orang tua atau individu berpengetahuan lainnya.

2.2.2 Tujuan Pengembangan Kurikulum

Proses penetapan tujuan tertentu, pelaksanaan kegiatan pendidikan, penerapan kurikulum, dan evaluasi hasil semuanya didorong oleh tujuan memperoleh umpan balik. Misalnya, Komite Pengembangan Kurikulum Amerika Serikat mencakup berbagai aspek seperti keterampilan dasar, persepsi diri, empati, pemanfaatan pengetahuan yang diperoleh untuk memahami lingkungan, pembelajaran berkelanjutan, kesejahteraan mental dan fisik, keterlibatan dalam ekonomi global, produksi dan konsumsi, kewarganegaraan yang bertanggung jawab, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi.

Tujuan pendidikan mencakup dua fungsi utama: memberikan bimbingan dan berfungsi sebagai tujuan universal untuk semua upaya pendidikan. Tujuan mencakup semua tujuan yang berhasil dicapai. AIMS adalah deklarasi tujuan kurikulum di tingkat nasional, yang menjadikannya sebagai tujuan pendidikan seluruh bangsa. Kurikulum pendidikan nasional bertujuan untuk mengartikulasikan pernyataan yang mencakup beberapa sistem nilai, baik

disengaja maupun tidak disengaja dari ranah filosofis, untuk mengungkapkan suatu hasil yang diinginkan bagi kehidupan individu.

Murray Print menguraikan tujuan menyeluruh yang menggambarkan hasil yang diantisipasi dalam kaitannya dengan sikap atau perilaku yang ingin dicapai oleh siswa. Ada perbedaan antara Zais dan Print dalam menerjemahkan konsep AIMS sebagai tujuan kurikulum. Namun, tema mendasar yang dapat diambil adalah bahwa AIMS mendefinisikan tujuan kurikulum secara keseluruhan.

Tujuan yang dapat diamati dalam setiap materi dan mata pelajaran pada tingkat instruksional. Sebaliknya, Murray Print berpendapat bahwa "tujuan" adalah istilah yang lebih cocok daripada "tujuan kurikulum" karena tujuan tersebut berasal dari tujuan berbeda yang mencakup antisipasi perilaku siswa. Sukmadinata mengungkapkan, Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 1975-1976 mempunyai tiga tujuan yang berbeda, sesuai dengan pandangan Zais. Tujuan-tujuan tersebut terdiri dari beberapa tujuan, yang pertama adalah tujuan jangka panjang pendidikan nasional, khususnya tujuan pengajaran. Subjek didefinisikan sebagai pencapaian tujuan pendidikan menyeluruh dan tujuan pengajaran tertentu. Kedua tujuan kelembagaan mengacu pada tujuan pengajaran suatu lembaga pendidikan.

2.2.3 Sumber Pengembangan Kurikulum

Sumber pengembangan Kurikulum dapat berasal dari mana saja, termasuk sumber internal dan eksternal dalam forum pendidikan dan pengembangan Kurikulum, serta sumber internal dan eksternal, ilmiah dan non-ilmiah. Sumber-sumber ini mencakup semua faktor yang dapat mempengaruhi dan berkontribusi

aktif terhadap pengembangan komponen kurikulum, termasuk prinsip-prinsip yang mendasari, elemen, kerangka organisasi, dan metode yang digunakan. (Armiadi, 2017). Di bawah ini beberapa situs yang memberikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum:

1. Data empiris

Data empiris mengacu pada hasil atau kesimpulan yang diperoleh dari studi atau eksperimen yang sistematis. Fokus utama sains dan studi kontemporer terletak pada perolehan bukti empiris. Semua kesimpulan atau bukti harus selaras dengan penelitian atau eksperimen empiris. Perbedaan antara penggunaan dan apa yang sering disebut empirisme dalam bidang filsafat terletak pada adanya hipotesis observasional atau proposisi yang dapat diuji secara eksperimental dan dapat diteliti.

2. Praktis

Kurikulum dan pendidikan selalu dilakukan dalam batasan waktu, uang, sumber daya, alat, dan staf, terlepas dari betapa indah dan indahny sebuah Kurikulum jika keahlian dan peralatannya sangat terspesialisasi dan mahal. Kurikulumnya tidak hanya harus sempurna, tetapi juga harus sederhana.

3. Efektivitas

Sejauh mana apa yang dimaksudkan dapat dilakukan mempengaruhi seberapa efektif suatu tindakan. Keberhasilan dalam ranah pendidikan ini dapat dilihat dari sudut pandang seberapa baik guru yang mengajar dan Mata Pelajaran diajarkan kepada murid. Dalam konteks pengelolaan dan pengembangan kurikulum, upaya dilakukan untuk meningkatkan aktivitas

belajar siswa dengan menggunakan strategi dan peralatan yang dianggap sangat efektif dalam mencapai hasil yang diharapkan.

2.2.4 Landasan Pengembangan Kurikulum

Empat landasan utama yang diusulkan perkembangan ilmu dan teknologi menlengkapi landasan tersebut dengan Indasan manajemen (Abdul Majid & Dian andayani, 2004) untuk pengembangan Kurikulum adalah: (1) filsafat (2) psikologis (3) sosial-budaya (4) Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. Keempat landasan secara singkat diuraikan di bawah ini untuk informasi lebih lanjut.

1. Landasan filsafat

Landasan tersebut sangat penting untuk melihat secara akurat dan menyelesaikan suatu fenomena atau masalah berdasarkan kebenaran. Aliran filsafat pendidikan dipengaruhi oleh perspektif filosofis tertentu yang menyeluruh yang tidak hanya berdampak pada kurikulum, tetapi juga membentuk keputusan pendidikan, pengembangan kurikulum, dan proses pembelajaran.

2. Landasan Psikologi

Bidang psikologi yang mempelajari perspektif orang terhadap pertumbuhan mereka sendiri dikenal sebagai psikologi perkembangan. Psikologi perkembangan berfokus pada studi tentang beberapa elemen perkembangan individu, termasuk sifat perkembangan, tahapan perkembangan, dan tugas-tugas yang berkaitan dengan perkembangan. Semua faktor tersebut dapat diperhitungkan dan dijadikan sebagai dasar pengembangan kurikulum. Psikologi pendidikan adalah ilmu yang melihat bagaimana orang

berperilaku selama belajar. Psikologi belajar menyelidiki sifat belajar, teori belajar, serta sejumlah aspek lain dari sikap belajar pribadi, yang semuanya dapat digunakan sebagai landasan untuk pembuatan Kurikulum.

3. Landasan Sosial dan Budaya

Kurikulum harus dibangun di atas landasan budaya yang telah sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat dan mencakup semua ciri-cirinya. Dari sudut pandang sosiologi, pendidikan dapat diartikan sebagai persiapan sistematis individu untuk memenuhi perannya sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Pendidikan tidak hanya mencakup perolehan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga proses sosialisasi yang berpedoman pada prinsip-prinsip antropologi. Pendidikan manusia sangat penting bagi individu untuk berkembang menjadi individu yang utuh yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi pada penciptaan masyarakat baru dalam menghadapi kesulitan yang ditimbulkan oleh globalisasi.

4. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang transportasi dan komunikasi, telah berhasil mengubah struktur sosial kehidupan manusia. Oleh karena itu, untuk menjamin kelangsungan hidup dan kemajuan umat manusia, kurikulum harus mampu beradaptasi dan meramalkan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.2.5 Prinsip-Prinsip Pengembangan

Prinsip berikut digunakan untuk merancang Kurikulum. Pada hakekatnya, prinsip adalah kaidah yang menghidupkan Kurikulum.

1. Prinsip Umum

Ada beberapa prinsip menyeluruh untuk mengembangkan kurikulum:

a. Prinsip relevansi

Kesesuaian atau kesesuaian pendidikan dengan kebutuhan hidup masyarakat pada umumnya dipahami sebagai pengertian relevansi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dianggap penting jika hasil perolehannya bermanfaat. Kurikulum harus bertanggung jawab atas relevansi internal dan eksternal, yang merupakan dua jenis relevansi. Relevansi eksternal mengacu pada gagasan bahwa tujuan Kurikulum, mata pelajaran, dan strategi instruksional harus berkaitan dengan harapan masyarakat, persyaratan, dan kemajuan. Pendidikan membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat dan berkontribusi pada dunia kerja. Kurikulum juga harus relevan karena komponen, tujuan, isi, metode penyampaian, dan penilaian selaras secara kohesif.

b. Prinsip fleksibilitas

Fleksibilitas ini mengacu pada kemampuan untuk memberikan kebebasan aktivitas tanpa menjadi kaku. Fleksibilitas untuk memilih program pendidikan untuk siswa dan membuat program pendidikan untuk instruktur adalah apa yang dimaksud dengan istilah "Kurikulum" dalam konteks ini.

c. Prinsip kontinuitas

Prinsip kontinuitas adalah tetap. Proses pertumbuhan dan pendidikan akan berjalan tanpa henti dan tanpa jeda. Akibatnya, peluang pembelajaran Kurikulum harus konsisten dari satu tingkat kelas ke tingkat berikutnya, dari satu tingkat pendidikan ke tingkat berikutnya, dan dari satu mata pelajaran ke tingkat pekerjaan dan pendidikan lainnya.

d. Prinsip praktis

Memanfaatkan alat-alat dasar, mudah diterapkan dan juga murah. Prinsip efisien adalah nama lain dari prinsip ini. Seberapa bagus dan sempurna sebuah Kurikulum jika membutuhkan peralatan yang sangat mahal dan keahlian khusus, sehingga tidak realistis dan menantang untuk diterapkan. Pendidikan dan Kurikulum selalu dilakukan dalam batasan waktu, uang, sumber daya, peralatan, dan personel. Kurikulum harus ideal dan bermanfaat.

e. Prinsip Efektivitas

Dalam bidang pendidikan, efektivitas dapat diukur dengan dua faktor:

- 1) Efektivitas pengajaran pendidikan berkorelasi langsung dengan tingkat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Kemanjuran siswa bergantung pada besarnya tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

2. Prinsip Khusus

Petunjuk khusus tambahan untuk pengembangan kurikulum meliputi:

- a. Prinsip penuntun bagi semua usaha pendidikan adalah konsep tujuan pendidikan. Pengembangan prinsip-prinsip Kurikulum harus

mempertimbangkan tujuan pendidikan. Tujuan untuk pendidikan yang luas atau jangka panjang, jangka menengah, atau jangka pendek.

- b. Kaidah pemilihan bahan ajar adalah mencocokkannya dengan kebutuhan pendidikan yang teridentifikasi.

Glasgow menguraikan 7 prinsip berikut untuk membuat Kurikulum:

1. Tantangan dan kesenangan harus menjadi kekuatan pendorong di belakang semua maksud dan tujuan siswa, dan siswa harus secara aktif mencari tantangan dan insentif untuk meningkatkan pendidikan mereka. Di semua tingkatan, instruktur dengan keterampilan dan bakat mereka perlu ditantang secara tepat untuk mencapai potensi penuh mereka. Siswa harus mengambil inisiatif untuk memberi dan belajar.
2. Kesempatan untuk mengolah dan menunjukkan kreativitas mereka. Dukungan yang membantu pembelajar meningkatkan upaya mereka harus tersedia.
3. Luas (*Breadth*) Peserta didik perlu memiliki akses peluang dengan berbagai macam bobot dan rentang peluang yang memadai. Kurikulum harus disusun untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan dan pengembangan pribadi siswa melalui beragam lingkungan pendidikan, yang mencakup kegiatan kelas dan ekstrakurikuler.
4. Kemajuan (*Progression*) Siswa harus melalui peningkatan berkelanjutan dalam kinerja akademik mereka dalam kerangka kerja. Pengetahuan sebelumnya harus menjadi dasar untuk setiap level. Untuk memastikan bahwa pertumbuhan anak tidak terhenti pada usia muda, peserta didik harus

dibiarkan berkembang pada tingkat di mana kebutuhan dan keterampilan mereka dapat terpenuhi. Mereka juga harus menjaga peluang yang tersedia.

5. Kedalaman (*Depth*) Pembelajaran harus memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka dalam berbagai gaya berpikir dan belajar, yang memungkinkan mereka untuk semaksimal mungkin. Mereka harus tumbuh secara intelektual, menggunakan berbagai aspek pembelajaran, menyelidiki, dan memperoleh pengetahuan yang lebih besar saat mereka dewasa.
6. Penyesuaian dan Seleksi (*Customization and Selection*) Kurikulum harus cukup fleksibel untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan yang berbeda dari setiap siswa. Selain itu, program harus menawarkan banyak kesempatan bagi Siswa harus berlatih membuat keputusan etis segera setelah mereka mulai bersekolah. Pilihan harus tersedia sesegera mungkin ketika siswa mencapai tingkat pencapaian yang memadai di berbagai tingkat pendidikan. Jaminan bahwa keputusan akan menghasilkan kesuksesan harus ada.
7. Koherensi adalah keterkaitan kegiatan pembelajaran, dimana kegiatan-kegiatan tersebut membentuk suatu kesatuan yang menyeluruh.

2.3 Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Kurikulum Merdeka

Dengan menelaah kompilasi gagasan Kemendikbud tentang kemandirian belajar Dengan penekanan yang sama pada kemandirian pendidikan dan daya adaptasi lembaga pendidikan dalam proses pengembangan potensi dan kemampuan peserta didik yang dapat dilaksanakan secara optimal dan yang secara alamiah memiliki berbagai keunikan antara peserta didik dengan lembaga pendidikan yang nantinya akan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat dan

faktor sosial, terdapat kesesuaian dan kesejajaran antara dan budaya, menurut perspektif aliran progresivisme. Kemiripan dapat ditemukan dalam penekanan pada membiarkan siswa berkembang secara alami melalui pengalaman langsung dan penggunaan kunjungan lapangan, yang dianggap sebagai pemicu perkembangan terbaik bagi anak-anak. Tenaga kependidikan juga berperan penting sebagai fasilitator siswa dalam mencapai tujuan tersebut. Untuk menjaga keharmonisan pembelajaran yang berlangsung di rumah, mereka harus menjaga kebebasan mereka serta lembaga pendidikan yang diantisipasi menjadi tempat berlangsungnya proses tersebut. Karena siswa tidak hanya menjadi topik utama dari proses pendidikan, tetapi juga targetnya, maka penting untuk mengajari mereka kapasitas dan kekuatan berpikir di samping menanamkan pengetahuan positif yang diterima begitu saja.

Kurikulum Merdeka, yang dulu disebut prototipe kurikulum, dirancang sebagai salah satu komponen inisiatif pemulihan pembelajaran. Ini berfungsi sebagai kerangka kurikuler fleksibel yang menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Atribut utama kurikulum ini yang memfasilitasi pemulihan pembelajaran adalah:

1. Melaksanakan pembelajaran berbasis proyek untuk menumbuhkan pengembangan karakter dan soft skill selaras dengan atribut peserta didik Pancasila.

2. Fokus pada materi penting untuk memberikan waktu yang cukup untuk mempelajari keterampilan dasar seperti membaca dan berhitung secara mendalam.
3. Pemberian keleluasaan bagi guru untuk terlibat dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan disesuaikan dengan keadaan dan muatan setempat.

2.4 Penelitian Relevan

Penelitian tentang penerapan kurikulum merdeka yang berpedoman pada prinsip-prinsip penciptaan kurikulum merupakan kajian baru. Penelitian ini didasarkan pada literatur yang ada dan referensi penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain.

Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2020 oleh Arif Rahman Prasetyo dan Tasman Hamami yang merupakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang berjudul " Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum". Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian, Indonesia telah mengalami 10 kali pemutakhiran kurikulum, dimulai dari Kurikulum 1947 dan berlanjut hingga Kurikulum 2013 saat ini, semuanya sejalan dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Pada kenyataannya, modifikasi Kurikulum ini menunjukkan perlunya gagasan pendidikan yang cukup fleksibel untuk berubah seiring dengan adat istiadat sosial yang relevan. Kurikulum dapat diubah secara fleksibel untuk mencerminkan kejadian terkini tanpa mengorbankan cita-cita tinggi masyarakat. Proses perkembangan adalah tindakan mengubah dan mengubah.

Konsep pembuatan Kurikulum dibahas dalam kaitannya dengan kajian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan dua metodologi: pendekatan deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Proses pengumpulan, analisis, pengolahan, jurnal, dan teks yang berkaitan dengan tema penelitian dilakukan sebagai bahan referensi berupa laporan kepustakaan pada penelitian yang akan dilakukan, sedangkan lokasi yang akan peneliti ambil di SMAN 5 Kota Jambi.

Kedua, Riset ini dilaksanakan oleh Rifqi Aulia Rahman, Chairani Astina, dan Nurul Azizah UNSIQ Jawa Tengah (2021). Yang berjudul “Kurikulum “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka” di PBA UNSIQ Jawa Tengah: Studi Integrasi Nilai Humanistik dan Kearifan Lokal”. Menurut Kirk dan Miller, penulis menggunakan pendekatan sastra sebagai metode penelitian kualitatif.

Peneliti membahas konsep pengembangan kurikulum kaitannya dengan penelitian selanjutnya. Penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Kirk dan Miller menyatakan bahwa penelitian yang akan datang akan berbeda dari penelitian sebelumnya karena akan menggunakan teknik pengambilan keputusan. Penelitian akan dilaksanakan di SMAN 5 Kota Jambi.

Ketiga, riset dilaksanakan oleh Aini Qolbiyah yang menempuh pendidikan di Ilmu Pendidikan Indonesia (2022). Yang berjudul ” Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Penelitian difokuskan pada pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) di PBA

UNSIQ. Kurikulum ini menekankan pada penggabungan kearifan lokal dan prinsip humanistik. Hal ini memungkinkan siswa untuk secara bebas memilih keterampilan dan disiplin ilmu yang diinginkan berdasarkan preferensi mereka. Temuan menunjukkan bahwa pendirian MBKM di PBA UNSIQ didasarkan pada penggabungan dua prinsip utama: pentingnya kearifan lokal dan penerapan etika humanistik. Pembuktian program studi pada tahap ini mengatur pemilihan bentuk dan struktur kurikulum, menetapkan tujuan pembelajaran setiap mata kuliah, menyelenggarakan mata kuliah, dan memberikan kredit setiap semester. Penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data utama. Penelitian ini bercirikan kualitatif-eksplanatori. Tujuan penelitian ini bergantung pada kurikulum MB-KM yang dikembangkan untuk program studi PBA UNSIQ.

Peneliti akan menganalisis kurikulum merdeka dan pengembangan kurikulum dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi, untuk menguji hubungannya dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang akan datang membedakan dirinya dari penelitian sebelumnya karena pemanfaatan dokumentasi sebagai sumber data. Dokumen-dokumen tersebut antara lain berupa surat keputusan dan publikasi yang berkaitan dengan pengembangan Kurikulum Prodi PBA, Panduan Pengembangan Kurikulum MB-KM, Pedoman Pengembangan Kurikulum UNSIQ, Struktur mata kuliah PBA UNSIQ, dan lain-lain. Sebuah penelitian dilakukan di SMAN 5 Kota Jambi oleh peneliti.

Evi Susilowati, mahasiswa Pendidikan Pascasarjana UIN STS Jambi (2022), melakukan penelitian berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana materi yang dikumpulkan dijelaskan dengan menggunakan cara verbal atau visual, bukan data numerik. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperluas dan memperkuat pengetahuan seseorang tentang proses sosial. Karena kedua sekolah dalam penelitian ini merupakan sekolah mengemudi yang mengadopsi Kurikulum Merdeka Belajar, maka terjadi dinamika sosial. Guru dan kepala sekolah berpartisipasi dalam penelitian ini. Perkataan dan perbuatan informan yang berpartisipasi dalam penelitian menjadi sumber data utama penelitian, diikuti oleh makalah atau informasi tambahan yang berasal dari sumber lain yang dipublikasikan. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui penggunaan metode observasi berkelanjutan, triangulasi data, verifikasi data, percakapan rekan kerja, dan referensi yang memadai, dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

Persamaan penelitian sebelumnya berkaitan dengan niat peneliti untuk mengkaji konsep kurikulum Merdeka. Penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Faktor pembeda antara penelitian sebelumnya dengan penelitian selanjutnya terletak pada letak geografis penelitian.

Kelima, riset dilaksanakan oleh Shofiyah yang menempuh pendidikan di Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo (2018) penelitian ini menggunakan

penelitian kualitatif menjelaskan mengenai konsep, landasan dan prinsip Pengembangan Kurikulum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis prinsip-prinsip membangun kurikulum Merdeka dan membandingkan variasi antara penelitian masa lalu dan masa depan dalam hal wilayah geografis.

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian berfungsi sebagai peta jalan atau titik referensi untuk mencapai tujuan dan batasannya, yang membantu mempersempit ruang lingkup penelitian memenuhi tujuan penelitian, yaitu penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum.

Pengembangan Kurikulum adalah proses pengembangan rencana pembelajaran yang komprehensif dan terperinci dengan menggunakan hasil perencanaan Kurikulum. Selama prosedur ini, jadwal penyusunan Kurikulum harus ditetapkan dengan menetapkan tujuan, topik, kegiatan, sumber daya, dan teknik pengukuran yang disarankan untuk Pengembangan Kurikulum yang terkait dengan produksi materi pendidikan dan terkait dengan pilihan dan pengaturan banyak elemen pendidikan.

Penerapan Kurikulum Merdeka tentunya memberikan manfaat serta meningkatkan keahlian para guru dalam melakukan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Tetapi disetiap pelaksanaan sesuatu program pasti adanya faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Oleh karena itu, dalam penerapan Kurikulum Merdeka Maka dalam rangka memenuhi fungsi itulah Kurikulum perlu di susun dan diorganisir, dikembangkan

sedemikian rupa agar sejalan dengan harapan dan fungsinya agar meningkatkan kompetensi diri. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis merumuskan kerangka berfikir penelitian yaitu:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dua sekolah negeri di Kota Jambi yaitu SMA Negeri 5 Kota Jambi yang beralamat di Jl. Arif Rahman Hakim No.50, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura. Alasan penulis memilih lokasi dan sekolah tersebut berdasarkan hasil survey, bahwa penelitian ini belum pernah diteliti mengenai penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum. Selain itu SMA Negeri 5 Kota Jambi sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti yang diawali dengan melakukan observasi awal untuk menemukan mengapa penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi laksanakan, selanjutnya peneliti melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum di SMAN 5 Kota Jambi. Pelaksanaan penelitian ini dimulai saat keluarnya surat Izin melakukan penelitian selama kurang lebih satu bulan, termasuk pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dengan menunjukkan apa yang sebenarnya terjadi, jenis penelitian studi kasus (*case study*) ini mencoba mengangkat fenomena atau peristiwa, fakta, faktor, dan kondisi yang berkembang selama penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut (Straus dan Corbin 2008), penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menganalisis hubungan keluarga, fungsi organisasi, gerakan sosial, dan kehidupan masyarakat, sejarah, dan perilaku.

Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa menggunakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari individu dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis. Penelitian kualitatif adalah temuan yang dilakukan dalam pengaturan dunia nyata. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci.

Dengan mengembangkan analisis menyeluruh dan terperinci tentang fenomena manusia atau masyarakat, penelitian kualitatif membantu penjelasan lengkap tentang gambaran rumit yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya, dan dilakukan di lingkungan alami (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015).

3.3 Data dan Sumber Data

Penelitian ini bertempat di SMAN 5 Kota Jambi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Inggris, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Jasmani dan Rohani. Untuk mencari data, peneliti meminta izin ke Waka Kurikulum SMAN 5 Kota Jambi untuk melakukan penelitian.

3.4 Teknik Sampling

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan melalui pertimbangan khusus sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah guru SMAN 5 Kota Jambi.

Untuk mendapatkan informan dalam penelitian ini, peneliti membagikan surat ketersediaan ke para guru yang sedang mengalami penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum di SMAN 5 Kota Jambi. Di dalam surat ketersediaan mencakup tentang penelitian, identitas informan dan ketersediaan informan serta terdapat instrumen protokol wawancara. Hal ini untuk mencari ketersediaan 3 orang yang sedang mengalami penerapan Kurikulum Merdeka. Peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana penelitian akan dilakukan termasuk memberitahu informan bahwa penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung dan direkam menggunakan *voice recorder*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penggabungan, pemrosesan, atau pengumpulan data digunakan untuk melakukan ini. Setiap metode pengumpulan data kualitatif, termasuk observasi, wawancara, dan pendokumentasian, memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Peneliti menggunakan sejumlah strategi dengan harapan dapat saling melengkapi dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam penelitian ini. Berikut adalah metode yang peneliti gunakan:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan secara langsung yang dilakukan oleh pewawancara yang mencari suatu informasi dan narasumber yang memberikan informasi. Wawancara adalah interaksi antara pengambil survei dan responden yang dimaksudkan untuk mengungkap informasi yang diinginkan dan bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang responden dengan bias yang paling sedikit dan efektivitas yang paling besar.

Untuk mendukung penelitian ini, hasil wawancara dalam penelitian ini sebaiknya menerapkan alat bantu seperti kamera, perekam audio, dan buku catatan untuk membantu peneliti membuat rangkuman hasil wawancara. Ada dua jenis wawancara, yakni mendalam dan terstruktur Bungin (Mahendradhani, 2021).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan, menganalisis, mengatur, dan menyimpan data dalam ranah pengetahuan, serta memberikan atau mengumpulkan bukti dari data seperti kutipan, gambar, dan bahan referensi lainnya.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrument Penelitian

No	Fokus Masalah	Indikator	Sumber
1	Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi pembelajaran Kurikulum merdeka. 2. Inovasi guru dalam Kurikulum Merdeka 3. Penyesuaian diri Kurikulum Merdeka. 	Wawancara
2	Pengembangan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pengembangan Kurikulum. 2. Efektif menerapkan 	Wawancara

		Kurikulum Merdeka	
3	Faktor pendukung Kurikulum Merdeka	1. Keterlibatan pemerintah 2. Minat siswa	Wawancara
4	Faktor penghambat kurikulum merdeka	1. Sumber daya manusia	Wawancara

3.6 Uji Keabsahan Data

Tahap selanjutnya adalah menilai kebenaran data untuk mendapatkan data yang akurat setelah mengumpulkan data dan informasi. Moleong (2010) mengatakan pemeriksaan pada keabsahan data dasarnya agar membantah tuduhan pada penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, selaku bagian yang tidak dapat terpisah dari badan pengetahuan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan triangulasi peneliti yang dimanfaatkan untuk keperluan pengecekan data atau perbandingan data. Mengulangi atau mengklarifikasi dengan menggunakan banyak sumber disebut dengan triangulasi. Jika diperlukan triangulasi data, dapat dilakukan dengan mencari data perbandingan dari sumber lain. Dapat meminta informasi lebih lanjut dari peserta tentang data yang terkumpul. Sangat penting untuk mengevaluasi pendekatan yang digunakan jika triangulasi adalah bagian darinya (dokumentasi, observasi, catatan lapangan, dll). Menurut konvergensi beberapa sumber data atau metode pengumpulan data, ia menilai kecukupan data. Validasi silang yang bersifat kualitatif adalah triangulasi yang mengevaluasi kesesuaian data berdasarkan konvergensi beberapa sumber data atau metode pengumpulan data.

Saat melakukan penelitian, triangulasi peneliti melibatkan banyak wawancara atau observasi peneliti. Hasil pengamatan mungkin berbeda ketika hal yang sama terlihat karena setiap peneliti mengamati fenomena berbeda dalam hal gaya, sikap, dan persepsi. Data yang lebih teliti dapat dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Sebelumnya peneliti harus mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria atau acuan pengamatan dan atau wawancara.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data digambarkan sebagai “usaha mencari dan menyusun rekaman-rekaman pengamatan, wawancara, dan lain-lain secara metodis untuk memperkuat pemahaman peneliti tentang peristiwa yang diselidiki dan mengkomunikasikannya sebagai hasil kepada orang lain” oleh Noeng Muhadjir (1998) dalam bukunya. Sambil menunggu pemahaman tersebut lebih dalam, analisis lebih lanjut harus dilakukan dengan mencoba menemukan makna Berikut adalah beberapa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pengurangan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang belum diproses yang dihasilkan dari catatan tertulis terkait pekerjaan lapangan. Prosedur ini, yang terkait dengan pembentukan Kurikulum otonom berdasarkan konsep Pengembangan Kurikulum, berlangsung selama penelitian berlangsung.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah tindakan menyusun kumpulan fakta ke dalam presentasi adanya potensi untuk membuat penilaian dan mengambil tindakan. Data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk prosa naratif atau dalam bentuk catatan lapangan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk membantu para peneliti dalam meringkas data dengan cara yang memudahkan pemahaman tentang kebijakan pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum yang diteliti

c. Penarikan kesimpulan

Selama dilapangan, peneliti terus bekerja untuk sampai pada kesimpulan. Peneliti kualitatif mulai mencari makna segera setelah data dikumpulkan, mencatat pola berulang (dalam catatan teori), penjelasan, konfigurasi potensial, proses sebab akibat, dan proposisi. Temuan juga dikonfirmasi saat melakukan penelitian dengan, (1) memikirkan kembali saat menulis (2) meninjau catatan lapangan (3) berdiskusi dan berkolaborasi dengan rekan (4) melakukan upaya yang cukup luas untuk menyertakan salinan temuan di kumpulan data lain.

3.8 Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian skripsi antara lain:

- a. Tahap Persiapan dilakukan dengan dua langkah yaitu dengan menyusun instrumen penelitian dan mendatangi atau menghadap informan yang akan dijadikan sumber data. Untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut: a) menyusun instrumen penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian

dan jenis data yang dijadikan sumber penelitian, instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi; b) mendatangi informan bertujuan agar dalam pelaksanaan penelitian tidak terjadi kesalahpahaman bagi responden, maka peneliti perlu mendatangi responden untuk memberi informasi seperlunya kepada responden.

- b. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan instrumen-instrumen yang sudah dipersiapkan, mengelola data, menganalisis data, dan menyimpulkan data dengan tahap penyelesaian. Tahap penyelesaian ini dilakukan dengan menyusun data-data yang telah diperoleh dan yang didapatkan dari sumber data dilanjutkan dengan menganalisis dalam bentuk hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi / Objek Penelitian

4.1.1 Profil SMAN 5 Kota Jambi

Nama Sekolah	: SMAN 5 Kota Jambi
Nama Kepala Sekolah	: Muhamad Salim
NPSN	: 10504581
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Arif Rahman Hakim No.50, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36361
Kode Pos	: 36128
Akreditasi	: A
SK Pendirian	: 0263/0/1975
Tanggal SK Pendirian	: 1975-01-01
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 2014-11-13
Tanggal Sk Izin Operasional	: 2014-11-13
Nomor Telepon	: -
Nomor Fax	: -
Email	: sman_5_jambi@yahoo.co.id .
Website	: http://sman5kotajambi.sch.id/ .

4.1.2. Sejarah Sekolah

SMAN 5 Kota Jambi didirikan pada tahun 1974. Pada mulanya bernama SMPP 48 (Sekolah menengah pembangunan persiapan). Pendirian SMPP 48 ini sesuai dengan SK NO. 0263/0/1975 tanggal 26 November 1975 tentang pembukaan disekolah menengah pembangunan persiapan di Provinsi Jambi daerah tingkat I Jambi. Pada tanggal 9 Agustus 1985 nama SMPP diubah menjadi SMA Negeri sesuai dengan SK No.0355/0/1985 tentang perubahan nama SMPP menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 5 Kota Jambi) yang terletak di jalan Arif Rahman Hakim Telanaipura. Kemudian sesuai dengan Surat Menteri tanggal 8 April 1977 no/A-AS/CT/1997 mengenai perubahan nama SMA menjadi SMU sesuai dengan surat menteri tersebut SMAN 5 Kota Jambi berubah menjadi SMU N 5 Kota Jambi. Kemudian pada bulan Juli 2004 sesuai dengan surat menteri mengenai perubahan nama SMU menjadi SMA, maka nama SMAN 5 Kota Jambi berubah menjadi SMAN 5 Kota Jambi. SMA Negeri (SMAN) 5 Kota Jambi, merupakan salah satu SMA Negeri yang ada di Provinsi Jambi, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 5 Kota Jambi ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. SMA Negeri 5 Kota Jambi selanjutnya dikenal dengan sebutan SMANEL.

Berbagai fasilitas dimiliki SMAN 5 Kota Jambi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu Masjid Al-Muthazzam, Kelas, Perpustakaan, Laboratorium Biologi, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Komputer,

Laboratorium Bahasa, Lapangan Futsal, Lapangan Volly, Lapangan Basket, Kantin, Toilet, Gudang, Ruang UKS, Ruang osis dengan kondisi baik.

Gambar 4.1.2 Struktur Organisasi SMAN 5 Kota Jambi



4.1.3 Visi dan Misi SMAN 5 Kota Jambi

1) Visi

“Berprestasi dilandasi iman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif serta berwawasan global.”

2) Misi

1. Melakukan tata kelola sekolah yang efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kompetensi pendidik untuk memberikan layanan yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik melalui berbagai pendidikan dan latihan.
3. Meningkatkan kompetensi Tenaga kependidikan melalui berbagai pendidikan dan latihan.
4. Menyelenggarakan, membimbing dan memfasilitasi pendidikan dan penerapan nilai agama sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya
5. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan murid, bimbingan dan pelatihan secara profesional.
6. Mengembangkan kecerdasan majemuk (*Multy Intelegent*) melalui kegiatan yang kreatif dan inovatif, sesuai bakat, minat dan kepribadian melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.
7. Menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa.
8. Melakukan pembinaan dan penegakkan aturan secara konsisten.

9. Mengembangkan budaya literasi, sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif serta mengembangkan potensi daerah melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar
10. Meningkatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik agar mampu mengkomunikasikan ide dan gagasannya untuk mengasah kemampuan komunikasi siswa.
11. Memberikan kebebasan kepada siswa melakukan beragam kegiatan sesuai minatnya untuk menumbuhkan kreatifitas siswa.

4.1.4. Deskripsi Partisipan Penelitian

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik Purpose Sampling, dimana metode pemilihan partisipan dalam suatu penelitian menentukan kriteria dahulu, sehingga informasi yang didapatkan dari partisipan sangat berharga bagi peneliti (Sugiyono, 2014).

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru di SMA Negeri 5 Kota Jambi yang berjumlah tiga orang guru. Karakteristik partisipan dapat dilihat melalui demografi peserta penelitian yang meliputi nama, usia, jenis kelamin, guru mata pelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh profil partisipan menurut usia menunjukkan bahwa partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu guru yang berusia 32 tahun sebanyak satu orang, 26 tahun satu orang, dan 40 tahun satu orang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil partisipan menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu guru perempuan sebanyak dua orang dan guru laki-laki sebanyak satu orang

Peneliti menggunakan inisial berdasarkan alphabet untuk mewakili informan, sebagai berikut:

1. Partisipan Pertama (DF)

Partisipan Pertama adalah seorang guru dari bidang studi PJOK yang berusia 32 tahun dan seorang laki-laki. Wawancara dilakukan di ruang WakaKurikulum pada tanggal 14 Maret 2023.

2. Partisipan Kedua (DY)

Partisipan Kedua adalah seorang guru dari bidang studi Bahasa Inggris yang berusia 26 tahun dan seorang Perempuan. Wawancara dilakukan di ruang WakaKurikulum pada tanggal 21 Maret 2023.

3. Partisipan Ketiga (RS)

Partisipan Ketiga adalah seorang guru dari bidang studi Bimbingan Konseling yang berusia 38 tahun dan seorang perempuan. Wawancara dilakukan di ruang Bimbingan Konseling pada tanggal 27 Maret 2023.

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data penelitian kualitatif, pada tahap ini peneliti akan melakukan pengolahan data dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Dimana data tersebut peneliti dapatkan melalui metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu,

peneliti juga menggunakan metode dokumentasi sebagai penunjang guna melengkapi data dan dapat menjadi bukti dari penelitian ini.

Dalam melakukan analisis data ini, penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Dalam proses analisis data ini, yang pertama harus memilah dan memilih data yang menjadi data pokok sehingga dalam penelitian ini akan menghasilkan gambaran data yang lebih jelas lagi dan mempermudah peneliti untuk melakukan tahap selanjutnya. Kemudian tahap selanjutnya, peneliti telaah data pokok sebelumnya, dengan adanya penyajian data artinya akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi dan tentu saja mempermudah peneliti untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dengan cara berfikir induktif, yaitu dimulai dari kesimpulan-kesimpulan yang khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Sehingga dengan beberapa tahap dalam pengelolaan data akan menghindari kesalahan-kesalahan dalam pengambilan keputusan yang akan dijadikan fakta tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Berdasarkan Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum di SMAN 5 Kota Jambi.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan partisipan penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai hal penting berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum di SMAN 5 Kota Jambi. Agar dapat mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian, peneliti membagi kedalam beberapa tema dan sub tema yang berkaitan erat untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Tema dan Subtema Penelitian

NO	TEMA	SUB TEMA
1.	Penerapan Kurikulum Merdeka	1. Implementasi Kurikulum merdeka 2. Inovasi menerapkan pembelajaran Kurikulum merdeka 3. Penyesuaian diri pembelajaran dengan Kurikulum merdeka
2.	Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum	1. Pengembangan Kurikulum dengan Kurikulum merdeka. 2. Efektif Kurikulum Merdeka
3.	Faktor pendukung penerapan Kurikulum merdeka berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum	1. Keterlibatan pemerintah menjadi pendukung 2. Minat siswa
4.	Faktor penghambat penerapan Kurikulum merdeka berdasarkan prinsip pengembangan Kurikulum	1. Kurangnya pemahaman, persiapan dan dukungan dari para guru

4.2.1 Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka

Setelah menjalankan penerapan Kurikulum Merdeka yang telah dilakukan oleh guru. Setelah terlaksananya Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru, pasti memiliki pengalaman yang berharga dan dapat dijadikan pembelajaran. Dengan pengalaman tersebut guru dapat merasakan suka dan duka dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka serta mengetahui hal-hal baru yang belum pernah mereka dapatkan di Kurikulum sebelumnya.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Dari hasil wawancara dengan beberapa partisipan ditemukan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari hasil wawancara dengan partisipan.

Berikut pernyataan partisipan pertama:

“Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi kurang lebih sudah dua tahun karena di kelas X masih menggunakan Kurikulum K13 jadi Kurikulum Merdeka memang baru kami terapkan di SMAN 5 Kota Jambi ini, di Kurikulum Merdeka ada proyek yang dikeluarkan Kemendikbudristek yaitu Proyek Penguatan Profil Pembelajaran Pancasila (P5).” (DF)

Dilanjutkan dengan partisipan kedua:

“Di SMAN 5 Kota Jambi ini setau saya baru diterapkannya Kurikulum Merdeka baru terlaksana dua tahun ini dimana kami menerapkan Kurikulum ini kepada kelas X dan XI sedangkan di kelas XII masih menggunakan Kurikulum K13, jadi dari kedua Kurikulum ini terdapat perbedaan dalam pembelajaran seperti di kelas X dan XI intrakurikuler nya sama dengan kelas XII sedangkan kokurikuler nya kelas X dan XI diwujudkan dalam bentuk proyek yang kita sebut (P5) Proyek Penguatan Profil Pembelajaran Pancasila disekolah ini sudah terlaksana proyek melestarikan batik jambi.” (DY)

Adanya Proyek Penguatan Profil Pembelajaran Pancasila (P5) di Kurikulum Merdeka agar mencapai tujuan untuk menguatkan karakter Profil Pancasila yang rancangan oleh Kemendikbudristek agar para siswa lebih memahami pelajaran langsung dipraktekkan dilapangan bukan lagi hanya dipaksakan untuk memahami teori.

Dilanjutkan dengan partisipan ketiga:

“Di SMAN 5 Kota Jambi ada dua jurusan saat masih menggunakan Kurikulum K13 yaitu saintek khusus IPA saja dan soshum khusus IPS setelah Kurikulum Merdeka dikeluarkan jurusan saintek tidak hanya IPA bertambah yaitu kimia, fisika, matematika, sosiologi ekonomi, informatika ekonomi. Dan penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi berlangsung dua tahun.” (RS)

Berdasarkan pernyataan partisipan Kurikulum Merdeka sudah dijalankan dua tahun di SMAN 5 Kota Jambi dan Kurikulum Merdeka memberikan para peminat tertarik dengan SMAN 5 Kota Jambi sesuai dengan kemampuan dan bakat para siswa itu sendiri tanpa ada paksaan dari sekolah karena dinilai sesuai dengan kemampuannya.

“Di SMAN 5 Kota Jambi sangat bermanfaat bagi siswa karena banyak perkembangan yang ditunjukkan oleh mereka contohnya proyek seloko adat kita bagi masing-masing kelompok untuk menampilkan seloko jambi bagaimana adat dan cara bahasanya, ada juga mengenai bullying mereka mempelajari apa itu bullying apa akibat jika mereka melakukan bullying terhadap teman maupun orang lain, dan proyek daur ulang sampah seperti mananam cabai, terong dan lain-lain dilakukan di sekolah.”(RS)

Dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi sudah menjalankan proyek yang ditentukan Kemendikbudristek dan para siswa sangat menyukai pembelajaran Proyek, mereka menjadi lebih paham mengenai seloko adat, daur ulang sampah, dan efek bullying yang tidak mereka dapat di pembelajaran Kurikulum K13.

2. Inovasi pembelajaran Kurikulum merdeka

Dari hasil wawancara dengan beberapa partisipan ditemukan bahwa perlunya inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari hasil wawancara dengan partisipan.

Berikut pernyataan partisipan pertama:

“Di era perkembangan teknologi saat ini melalui pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran guru dituntut dengan aksi nyata dengan pemanfaatan teknologi untuk menambah daya tarik penyajian materi, seperti pembelajaran menggunakan power point, membuat video dan lain sebagainya sehingga memacu para siswa dan guru untuk lebih banyak meleak media.” (DF)

Berikut pernyataan partisipan kedua:

“Sebelum menggunakan Kurikulum Merdeka kita masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah, menulis tetapi dengan adanya Kurikulum Merdeka kita menggunakan pemanfaatan teknologi untuk mengintegrasikan ke pembelajaran. Pembelajaran itu kita transfer ke teknologi misalnya bagaimana membuat latihan itu seperti worksheet yang live jadi bisa ditampilkan diinfokus dan siswa bisa mengerjakan tugas di handphone mereka.” (DY)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan adanya Kurikulum Merdeka, kemerdekaan guru mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik dan pembelajaran melalui kegiatan Proyek untuk pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila melalui eksplorasi isu-isu aktual.

Selanjutnya pernyataan dari partisipan ketiga:

“Karena banyak projek kewirausahaan dari Kurikulum Merdeka siswa banyak menampilkan mengenai masakan dari daerah nya masing-masing contohnya seperti tempoyak dari sumatra, keripik sanjai dari padang, dll ditampilkan dari kelas soshum 1 dan soshum 2.”(RS)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan inovasi untuk para guru maupun siswa untuk berkembang dari luar pembelajaran.

3. Penyesuaian diri guru dalam menjalankan pembelajaran Kurikulum Merdeka

Dari wawancara dengan partisipan adanya penyesuaian diri siswa dalam menjalankan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Berikut pernyataan dari partisipan pertama:

“SDM (sumber daya manusia) adalah salah satu dari penyesuain guru yang kurang siap dikarenakan midset mereka dalam menghadapi Kurikulum Merdeka kurang siap, guru sudah disiapkan di apk PMM (platform merdeka mengajar) untuk membuat bagaimana cara kita untuk mengembangkan diri dan mengembangkan orang lain.”(DF)

Menurut penjelasan partisipan diatas disimpulkan bahwa penyesuaian guru terhadap Kurikulum Merdeka masih sangat kurang dikarenakan masih banyak guru yang tidak mengerti menggunakan teknologi dan menjadi penghambat untuk mereka dalam menjalankan projek-projek yang sudah disiapkan.

“Karena ada perubahan yang signifikan di Kurikulum Merdeka ini kita ada menggunakan teknologi di pembelajaran dan penekanan di Profil Pancasila, jadi penyesuaiannya itu bagaimana kita bisa mencontohkan bagaimana penggunaan teknologi di dalam kelas dan bagaimana Profil Pancasila ini bisa digunakan di dalam kelas jadi guru harus banyak belajar kita ada Pltfrom PMM jadi guru belajar dari situ, jadi guru harus banyak mengikuti pelatihan mandiri di Platform tersebut.” (DY)

Dari penjelasan diatas bahwa guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka masih dalam tahap penyesuaian yang masih berkembang dikarenakan guru yang masih sulit untuk menggunakan teknologi diharuskan pelatihan mandiri di Platform PMM.

Berikut pernyataan dari partisipan ketiga

“Kalau penyesuain diri dari siswa mungkin mereka agak sedikit susah juga karena kemarin sempat adanya covid dan proses belajar-mengajar melalui zoom atau belajar diruang guru jadi interaksi guru dari situ kami tetap menjelaskan materinya apa saja yang akan dipelajari dan tugas-tugas juga diberikan.”(RS)

Dapat disimpulkan bahwa dampak dari covid-19 menyebabkan proses belajar tidak terlalu baik dikarenakan siswa yang belajar melalui aplikasi *zoom meeting* sehingga interaksi komunikasi antara siswa dan guru juga menjadi kurang baik.

4.2.2 Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka, prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum sangat diperlukan agar berjalan lancarnya pelaksanaan penerapan ini, guru ikut berkontribusi untuk membantu sekolah dalam melaksanakan tujuan dari program yang telah dibuat oleh Mentribudristek. Dengan adanya prinsip pengembangan Kurikulum diharapkan dapat memberi tujuan dan manfaat bagi sekolah. Berdasarkan penelitian di SMA Negeri 5 Kota Jambi, dapat dilihat dari paparan berikut :

1. Pengembangan Kurikulum dengan Kurikulum Merdeka.

Dari hasil wawancara dengan beberapa partisipan ditemukan bahwa pengembangan Kurikulum dengan Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi dalam tahap persiapan, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan partisipan.

Berikut pernyataan partisipan pertama:

“Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi ini masih tahap persiapan menuju Kurikulum Merdeka dari Kurikulum K13, yang sudah diintegrasikan sekolah pada Kurikulum Merdeka adalah belajar dengan program profil belajar pancasila. Salah satu program yang ada di Kurikulum Merdeka dan masih kita kembangkan dan kita optimalkan

bagi para guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka kita menggunakan Platform Kemendikbudristek platform merdeka mengajar (PMM) salah satu integrasi kita untuk menuju Kurikulum Merdeka.” (DF)

Artinya pengembangan Kurikulum Merdeka sudah terlaksana di SMAN 5 Kota Jambi dan para guru sudah menjalankan dan mengoptimalkan proyek Pancasila yang dikeluarkan oleh Mendikbudristek.

Berikutnya pernyataan partisipan kedua:

“Kami masih terus mengembangkan dan mengoptimalkan pengembangan Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi agar sesuai dengan laju pembelajaran ilmu pengetahuan dengan Proyek P5, Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran intrakurikuler dimana guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.” (DY)

Artinya pengembangan Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi belum sepenuhnya optimal karena baru dijalankan tetapi dengan pembelajaran intrakurikuler siswa jadi bisa memilih bakat sesuai dengan dirinya.

Selanjutnya pernyataan partisipan ketiga:

“Pengembangan Kurikulum Merdeka dengan Proyek P5 dan Platform PMM sangat berguna untuk membantu peserta didik dan kami para guru dalam melakukan proses pendidikan dan pengajaran. Pengembangan Kurikulum juga dapat membantu mengarahkan peserta didik untuk memilih minat dan bakat mereka.” (RS)

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada pengembangan Kurikulum Merdeka ini dapat memberikan perubahan dalam pembelajaran baik guru maupun siswa, dan perkembangan Kurikulum K13 ke Kurikulum Merdeka dapat diterima oleh masyarakat karena membawa dampak baik bagi sekolah

karena yang telah didapatkan pada pembelajaran Kurikulum K13 selama ini hanya sebatas teori namun belum mempraktekkan secara langsung apa yang sudah dipelajari, dan juga guru yang terlibat atau ikut serta dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini banyak mendapatkan pembelajaran yang baru.

1. Efektif Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan beberapa partisipan ditemukan bahwa keefektifan menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pengembangan Kurikulum di SMAN 5 Kota Jambi dalam tahap persiapan, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan partisipan.

Berikut pernyataan partisipan pertama:

“Jika membicarakan efektif atau tidaknya kita bisa bilang belum efektif karena masih banyak yang harus dipelajari agar Kurikulum Merdeka ini benar-benar kita terapkan di SMAN 5 Kota Jambi, dan seperti yang dikatakan WakaKurikulum tadi kita masih mencoba masuk dalam Kurikulum Merdeka karena kita belum dapat hal yang baku agar bisa Kurikulum Merdeka ini bisa berjalan dengan efektif dan maksimal.”
(DF)

Kurikulum Merdeka menurut narasumber belum efektif dikarenakan masih banyak hal-hal yang belum dapat dipahami oleh para guru dikarenakan SDM.

Berikut pernyataan partisipan kedua:

“Menurut saya Kurikulum Merdeka cukup efektif dalam pengimplementasiannya yang sulit dari proses perencanaan karena kita diharuskan memikirkan bagaimana peserta didik ini menjadi lebih aktif.”
(DY)

Selanjutnya pernyataan partisipan ketiga:

“Ya menurut saya sangat efektif karena kita tidak hanya memberikan pembelajaran teori yang membuat mereka bosan disaat mereka jenuh ada

waktunya untuk bersantai dikarenakan kegiatan proyek jadi mereka juga sangat tertarik dengan pembelajaran Kurikulum Merdeka ini.” (RS)

Dari pernyataan kedua partisipan diatas Kurikulum Merdeka efektif untuk terus dijalankan di SMAN 5 Kota Jambi karena pembelajaran proyek membuat peserta didik menjadi tidak bosan dan jenuh dalam belajar.

4.2.3 Faktor Pendukung Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka pasti memiliki faktor pendukung yang dialami oleh guru. Faktor ini dapat berasal dari lingkungan internal dan eksternal, dengan adanya faktor pendukung ini guru dapat merasakan adanya kemudahan yang terjadi pada saat melaksanakan penerapan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Jambi, dapat dipaparkan dibawah ini:

1. Kebijakan Pemerintah Sebagai Pendukung

Dari hasil wawancara dengan beberapa partisipan ditemukan bahwa balai guru penggerak menjadi pendukung dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini dilihat dari hasil wawancara dengan partisipan.

Berikut pernyataan partisipan pertama :

“Salah satu pendukung dalam penerapan Kurikulum Merdeka disekolah ini menurut saya adalah balai guru penggerak karena fungsi BGP adalah pelaksanaan peningkatan kompetensi guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah.” (DF)

Jadi balai guru penggerak merupakan peran penting dalam pendukung penerapan Kurikulum Merdeka karena fungsi dari BGP itu banyak sekali dalam

meningkatkan kompetensi guru, pengembangan model pembelajaran. Berikut pernyataan partisipan kedua:

“Faktor pendukungnya dari pemerintah karena sudah menyediakan Platform guru untuk belajar bagaimana Kurikulum ini, dan sudah disiapkan juga materi-materi jadi tinggal di kembangkan lagi oleh guru mata pelajaran dan disesuaikan dengan pemahaman mereka dikelas.” (DY)

Selanjutnya pernyataan partisipan ketiga:

“Faktor pendukungnya menurut saya karena ada buku panduan dari yang dikeluarkan Mendikbudristek untuk guru agar guru bisa belajar dalam pengimplemetasi Kurikulum Merdeka.” (RS)

Menurut pernyataan partisipan diatas faktor pendukung untuk menerapkan Kurikulum Merdeka itu adalah dari pemerintah yang sudah menyiapkan secara matang agar Kurikulum ini dapat terlaksana dengan baik disekolah.

2. Minat Siswa

Dari hasil wawancara dengan beberapa partisipan ditemukan bahwa minat siswa menjadi pendukung penerapan Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari hasil wawancara dengan partisipan.

Berikut pernyataan partisipan pertama :

“Penerapan Kurikulum ini menjadi berkembang karena minat siswa kita yang sangat antusias, mereka jadi aktif dalam proses pembelajaran karena menurut mereka Kurikulum Merdeka sangat menyenangkan dan tidak membuat jenuh.” (DF)

Selanjutnya pernyataan partisipan kedua:

“Menurut saya pendukung penerapan Kurikulum ini adalah siswa karena mereka sangat menyukai metode pembelajaran yang dikeluarkan oleh Mentribudristek, mereka juga lebih aktif dalam melakukan tugas proyek seperti membuat batik dan proyek lainnya.” (DY)

Artinya siswa bisa menerima penerapan Kurikulum Merdeka karena dampak positif yang mereka dapat dan juga pembelajaran diluar kelas dan tidak hanya didalam kelas.

Dilanjutkan dengan pernyataan partisipan ketiga:

“Minat siswa sangat tinggi ya karena Kurikulum Merdeka ini ada tugas proyeknya dan kemarin proyek yang sudah kita jalankan seperti seloko adat, memasak masakan daerah dan menanam, ya intinya mereka sangat menyukai pembelajaran proyek sampai-sampai kemarin mereka meminta tugas proyek saja agar tidak didalam kelas terus yang membuat pikiran jenuh.” (RS)

Artinya minat siswa dalam menjalankan Kurikulum Merdeka ini berdampak positif, mereka jadi menyukai pembelajaran maupun tugas yang diberikan guru.

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum pendukung dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah pemerintah dan siswa. Sekolah hanya memberi semangat, agar lebih fokus, dan lebih beradaptasi dengan baik.

4.2.4. Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka selain memiliki faktor pendukung pastinya memiliki faktor penghambat. Sama halnya dengan faktor pendukung, faktor ini juga berasal dari lingkungan internal dan eksternal. Faktor penghambat ini membuat guru merasa kesulitan dalam melaksanakan penerapan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Jambi, dapat dipaparkan dibawah ini:

1. Kurang pemahaman, dukungan dan persiapan para guru

Dalam pelaksanaan sesuatu program pasti ada faktor pendukung dan ada juga faktor penghambat, di Kurikulum Merdeka juga mempunyai faktor penghambat yang menjadi Kurikulum menjadi kurang efektif.

Berikut pernyataan partisipan pertama:

“Faktor penghambatnya menurut saya ada di SDM karena mindset para guru masih kurang terbuka terhadap Kurikulum Merdeka dalam arti kata belum siap tetapi bukan tidak mau dalam menghadapi untuk mempersiapkan diri untuk menjalankan Kurikulum Merdeka.” (DF)

Selanjutnya pernyataan partisipan kedua:

“Kalau menurut saya ya para guru yang menjadi penghambat dalam penerapan Kurikulum ini, karena guru-guru masih belum move on masih menggunakan Kurikulum sebelumnya masih menggunakan metode Kurikulum yang lama jadi penerapan Kurikulum Merdeka belum maksimal diterapkan.” (DY)

Berdasarkan pernyataan partisipan diatas sumber daya manusia menjadi penghambat dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka karena para guru belum terbiasa menggunakan Kurikulum tersebut.

Selanjutnya pernyataan partisipan ketiga:

“Implementasi Kurikulum Merdeka ini sebenarnya membutuhkan keterampilan dan pengetahuan bagi para guru tetapi karena kurangnya pelatihan membuat penerepan Kurikulum ini menjadi kurang maksimal, dan SDM guru juga menjadi penghambat penerapan Kurikulum ini.” (RS)

Artinya sampai saat ini pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka untuk guru masih kurang jadi pemahaman untuk menerapkan Kurikulum menjadi terhambat.

Dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sekolah mengalami penghambat yang berasal dari lingkungan sekolah tersebut yaitu guru yang

kurangnya pelatihan serta pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka sehingga para guru masih belum siap dalam menjalankan Kurikulum Merdeka yang telah dikeluarkan oleh Mentribudristek, padahal peran guru sangat dibutuhkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini SDM menjadi faktor utama mengapa guru masih belum bisa melupakan Kurikulum sebelumnya padahal Kurikulum Mereka ini sangat bermanfaat untuk sekolah, guru, siswa, maupun lingkungan masyarakat.

4.3 Pembahasan

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum Di SMAN 5 Kota Jambi. Hasil dari penelitian dan pembahasan ini diinterpretasikan berdasarkan apa yang dikatakan dan dirasakan oleh para partisipan. Peneliti mendapatkan data dari tiga partisipan melalui wawancara secara langsung, maka terdapat empat tema utama dan sembilan sub-tema yakni (1) Penerapan Kurikulum Merdeka (Program Kampus Merdeka untuk mengimplementasikan pembelajaran Intrakurikuler yang beragam agar peserta didik memiliki ruang untuk memperkuat kompetensi diri), (2) Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum (Proses perencanaan dan penyusunan Kurikulum agar Kurikulum yang dihasilkan menjadi bahan ajar untuk mencapai tujuan nasional), (3) Faktor Pendukung Kurikulum Merdeka (pemerintah sebagai pendukung dalam berjalannya Kurikulum Merdeka dan minat siswa yang menjadi semangat para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka), (4) Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka (kurangnya pemahaman dan dukungan guru, dan kurang persiapan).

4.3.1 Penerapan Kurikulum Merdeka

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh guru dan siswa di SMAN 5 Kota Jambi bahwa penerapan Kurikulum Merdeka sudah terlaksana dua tahun, dan diterapkan kepada siswa kelas X dan XI sedangkan kelas XII masih menggunakan Kurikulum K13. Penerapan Kurikulum Merdeka dinilai bermanfaat bagi para siswa karena mereka bisa mengembangkan bakatnya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Misalnya mereka ingin menjadi dokter maka guru akan memberikan ujian matematika atau lain sebagainya dan jika nilai dirasa cukup guru akan menempatkan mereka ke kelas sesuai dengan minatnya. Karena selama menggunakan Kurikulum K13 siswa hanya mendapatkan pembelajaran teori saja tetapi di Kurikulum Merdeka mereka dapat mengeluarkan kemampuan mereka sesuai bakat atau keahlian masing-masing. Kurikulum Merdeka adalah Kurikulum dengan pembelajaran Intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu menggunakan Kurikulum Merdeka kegiatan P5. Seperti penelitian (Hutabarat, 2022) bahwa menyelenggarakan ujian sekarang adalah sekolah. Sekolah juga diberikan kebebasan untuk menentukan penilaian. Akibatnya, siswa bisa memperbaiki lagi nilainya jika tidak sesuai dengan harapan. Dilanjutkan penelitian (Saraswati, 2022) Kegiatan P5 bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dengan

menghasilkan berbagai proyek yang sudah disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila dan disesuaikan dengan 7 tema yang diatur oleh Kemendikbud Dikti. Kemudian didukung penelitian (Armadani, 2023) bahwa adanya Kurikulum Merdeka belajar merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan zaman. Kurikulum Merdeka belajar tidak hanya membuat siswa cerdas. Namun juga ditandai dengan nilai Pancasila yang disebut sebagai bentuk profil penguatan pelajar pancasila. Sama halnya dengan penelitian (Kurniati, 2022) Sedangkan implikasi Kurikulum Merdeka bagi siswa dan guru di Indonesia adalah terkait karakteristik yang digunakan dalam Kurikulum ini yakni siswa dan guru secara bersama-sama melaksanakan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, dimana fokus kepada materi esensial sehingga ada waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar antara lain: literasi dan numerasi. Selain itu fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik.

2. Inovasi Menerapkan Kurikulum Merdeka

Termuan hasil penelitian menyatakan bahwa inovasi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dapat memberikan perubahan untuk menyukseskan inovasi Kurikulum. Peran guru dalam menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran sangat diperlukan mengingat dapat dikatakan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di kelas, dan ia harus mampu mengembangkan kemampuannya untuk berkreasi di media pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini sejalan

dengan penelitian (Kurniati, 2022) proses Inovasi Kurikulum Merdeka dilakukan melalui pengurangan Kompetensi Dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat lebih fokus pada kompetensi esensial untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya, dimana esensi Merdeka belajar adalah kebebasan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya penelitian (Rawi, 2023) Inovasi pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan standar dan fokus pada standar, sehingga memberikan pengajaran yang terbaik bagi anak-anak. Dilanjutkan penelitian (Qolbiah, 2022) bahwa pembelajaran harus diikuti dengan perkembangan zaman karena Kurikulum dan pembelajaran akan mengalami perubahan dan pembaharuan. Di SMAN 5 Kota Jambi melakukan pengembangan pembelajaran teknologi seperti membuat materi pembelajaran menggunakan *power point*. Sama dengan penelitian (Qolbiah, 2022) di SMAN 5 Pekanbaru Pembaharuan (Inovasi) Metode yang digunakan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan metode atau Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

3. Penyesuaian diri guru dalam menjalankan pembelajaran Kurikulum Merdeka

Penyesuaian guru terhadap Kurikulum Merdeka memang tidak mudah dalam menjalankan pembelajaran yang sempat *lockdown* dikarenakan covid-19 guru sempat susah untuk menyesuaikan diri dan persiapan guru yang masih belum siap. Seperti penelitian (Ningrum, 2022) bahwa guru pada saat ini sering sekali harus menerima perubahan Kurikulum pembelajaran mulai dari KTSP, Kurikulum K13 sampai dengan Kurikulum Merdeka belajar sehingga harus terus siap

menyesuaikan diri. Kemampuan guru dalam menyesuaikan diri tersebut juga mengindikasikan bahwa secara tidak langsung kinerjanya juga meningkat. Kemudian penelitian (Silvia, G. R. 2023) bahwa peran guru penting dalam mengembangkan potensi peserta didik jadi guru diharuskan memiliki strategi untuk menghadapi Kurikulum Merdeka ini.

4.3.2 Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

1. Pengembangan Kurikulum Dengan Kurikulum Merdeka

Didalam dunia pendidikan pasti Kurikulum sangat dibutuhkan untuk kelancaran pembelajaran, Kurikulum yang terus berganti dan ditetapkan bahwa Kurikulum K13 menjadi Kurikulum yang digunakan untuk sekolah tetapi Kurikulum K13 diganti lagi dengan Kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022 secara daring. Diharapkan Kurikulum Merdeka dapat lebih fleksibel, ringkas, dan sederhana dan dikeluarkannya Kurikulum merdeka ini untuk mengejar pendidikan yang tertinggal dengan pendidikan Negara lain. Seperti penelitian (Fahira, 2022). Proses pembelajaran di kelas-kelas teori maupun praktik yang bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Prinsip kebebasan dalam belajar akan mendorong peserta didik menempuh peminatan pembelajaran sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki peserta didik. Dilanjutkan dengan penelitian (Herianto, 2023) menggunakan pendekatan hermeneutika interpretatif menganggap bahwa

makna dari data atau informasi yang diperoleh tergantung pada interpretasi subjektif yang dilakukan oleh peneliti atau evaluator. Dalam evaluasi pendidikan, pendekatan hermeneutika interpretatif dapat digunakan untuk menginterpretasikan dan memahami laporan naratif atau wawancara dengan stakeholder pendidikan. Di SMAN 5 Kota Jambi menerapkan prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran Intrakurikuler dan pembelajaran Kokurikuler. Sesuai dengan penelitian (Herianto, H., & Marsigit, M. 2023). diharapkan pembelajaran Intrakurikuler ini dilakukan secara terdiferensiasi sehingga siswa dapat mendalami konsep sesuai waktu yang dibutuhkan dan guru dapat memilih perangkat ajar sesuai karakteristik siswanya dan pembelajaran Kokurikuler ini berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi umum siswa.

2. Efektif Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan narasumber Kurikulum Merdeka sangat efektif untuk diterapkan di SMAN 5 Kota Jambi melalui pembelajaran proyek menurut guru siswa jadi lebih semangat untuk belajar dalam penilaian, pembelajaran efektif ini dapat diketahui dengan melihat karakter seorang guru dalam mengajar dan karakter seorang murid dalam menerima pembelajaran. Dan menurut siswa mereka tidak jenuh tidak cepat bosan atau mengantuk saat belajar karena dalam pembelajaran proyek mereka belajar diluar kelas tidak terus didalam kelas. Seperti dengan penelitian (Arviansyah & Shagena, 2022). bahwa dalam sebuah kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif yakni ketika seorang murid itu diberikan kesempatan untuk belajar dengan sendirinya dengan tujuan bahwa

mereka dapat mengembangkan kemampuan atau potensi yang mereka miliki dengan sendirinya. Kemudian mengenai peran dari guru sendiri, tuntutan akan peran dan tanggung jawab yang diemban oleh guru akan selalu berubah sesuai dan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan zaman yang semakin menuju ke arah modern ini. Kemudian penelitian (Abidin et al., 2020) juga melakukan penelitian bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan perkembangan anak. Dilanjutkan penelitian (Sulistyani Puteri Ramadhani, Zulela MS, 2021) Pembelajaran dengan proyek juga dapat melatih kemampuan dalam memecahkan masalah, bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar, serta bangga dengan hasil yang didapat.

4.3.3 Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum Merdeka

1. Keterlibatan pemerintah sebagai pendukung

Faktor pendukung penerapan Kurikulum merdeka di SMAN 5 Kota Jambi adalah pemerintah karena sudah memfasilitasi aplikasi pelatihan untuk guru menggunakan pembelajaran proyek menggunakan platform P5. Seperti penelitian (Qobtia, M. 2023) Upaya Pemerintah untuk mendorong Akses dan Kualitas Pendidikan Indonesia Tugas pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah bagaimana kualitas pendidikan di Indonesia menjadi merata, tiap daerah mempunyai kualitas sama dengan daerah lain.

1. Minat Siswa

Minat siswa menjadi pendukung dalam penerapan Kurikulum Merdeka karena minat siswa menjadi dorongan agar Kurikulum merdeka terus diterapkan,

pembelajaran proyek menjadi semangat siswa untuk belajar. Pembelajaran proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Seperti penelitian bahwa minat siswa juga penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini siswa memperoleh kebebasan dalam mengeksplorasi pengetahuan secara maksimal. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ilmiah baik inquiry, discovery, maupun project based learning melalui kegiatan tatap muka belajar didalam kelas maupun kegiatan belajar diluar kelas. Seperti penelitian (Fahira, W. R. 2022), berpandangan bahwa bagi peserta didik aspek-aspek yang terlibat pada Kurikulum merdeka belajar berdampak pada keaktifan sebagai sasaran pendidikan. Peserta didik akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan karakternya, pola pikir sampai pertimbangan yang pasti dibutuhkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga diharapkan dengan penerapan Kurikulum baru, penyelenggaraan pendidikan akan semakin baik lagi.

4.3.4 Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka

1. Kurangnya Pemahaman dan Dukungan dari Para Guru

Faktor penghambat penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi adalah pemahaman guru yang kurang dan dukungan dari para guru, dikarenakan diluncurkannya Kurikulum Merdeka pada saat covid-19 dan semua pembelajaran serba daring para guru kesulitan dalam memahami bagaimana cara pembelajaran Kurikulum Merdeka menggunakan pembelajaran proyek. Seperti penelitian

(Syarifudin, 2016) memaparkan hasil penelitian terkait kesulitan penerapan penilaian autentik yang dialami guru disebabkan karena beberapa faktor, antara lain (1) kurangnya pelatihan yang diikuti oleh sebagian guru, bahkan ada pula yang belum pernah sama sekali mengikuti pelatihan (2) materi yang disampaikan tidak fokus membahas tentang penilaian autentik tetapi menjelaskan seluruh aspek pada Kurikulum Merdeka Belajar (3) banyaknya jumlah peserta didik yang harus dinilai dan (4) terbatasnya ketersediaan waktu untuk melakukan penilaian.

Dalam menjalankan kegiatan perlunya kesiapan diri untuk melakukan aktivitas, dalam hal ini guru dituntut untuk selalu siap dalam trobosan belajar mengingat zaman yang terus berkembang pendidikan juga perlu dikembangkan dalam pembelajarannya. Di SMAN 5 Kota Jambi kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sangat kurang karena masih belum melupakan Kurikulum lama atau Kurikulum K13, kesiapan guru sangat diperhatikan untuk memberi contoh kepada siswa bahwa Kurikulum merdeka sangat efektif untuk diterapkan. Seperti penelitian (Wote & Sabarua, 2020) Indikasi rendahnya kualitas pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh kesiapan dari seorang guru yang kurang baik. Selanjutnya penelitian (Heryahya, A., Dkk 2022). Bahwa rendahnya kesiapan guru karena belum siap melaksanakan pembelajaran abad 21, belum siap dengan pembelajaran projek.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum di SMAN 5 Kota Jambi yang dilakukan secara wawancara dan dokumentasi. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka Berdasarkan Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum di SMAN 5 Kota Jambi **Pertama**, dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang memiliki pembelajaran Intrakurikuler yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Inovasi Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. **Kedua**, Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi dari Kurikulum K13 menjadi dorongan untuk mengoptimalkan pendidikan yang lebih baik dari Kurikulum sebelumnya. **Ketiga**, penyesuaian diri para guru yang belum siap menghadapi pembelajaran proyek dikarenakan SDM.

2. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Dalam pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka adanya prinsip pengembangan Kurikulum di SMAN 5 Kota Jambi **Pertama**, persiapan dalam menjalankan Kurikulum Merdeka masih dalam tahap pengembangan dari Kurikulum K13 sekolah sudah mengintegrasikan Kurikulum Merdeka

menggunakan platform merdeka mengajar. **Kedua**, keefektifitas Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi masih kurang efektif karena masih banyak yang harus dipelajari dan dikembangkan agar Kurikulum Merdeka dapat terlaksana dengan baik di SMAN 5 Kota Jambi agar lebih efektif dan maksimal.

3. Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka terdapat faktor pendukung **Pertama**, kebijakan pemerintah dalam membuat Balai Guru Pengerak membuat pelatihan bagi para guru dan sudah menyiapkan materi-materi untuk pembelajaran yang efektif dan buku panduan bagi guru. **Kedua**, minat siswa yang sangat antusias dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka karena belajar tidak hanya di dalam kelas tetapi juga diluar kelas.

4. Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka terdapat faktor penghambat **Pertama**, sumber daya manusia guru menjadi penghambat penerapan Kurikulum Merdeka karena belum banyak pemahaman yang didapat dan kurangnya pelatihan untuk menjalankan penerapan Kurikulum Merdeka. **Kedua**, keterampilan guru masih kurang untuk penerapan Kurikulum Merdeka dan masih banyak guru yang belum menguasai teknologi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditemukan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penerapan Kurikulum Merdeka ini memberikan dampak positif bagi guru, siswa maupun sekolah yaitu memberikan pengalaman baru, serta meningkatkan pengembangan kreativitas guru serta siswa untuk mempraktekkan secara langsung pembelajaran dilapangan, sekolah tersebut juga terbantu dengan adanya pembelajaran projek yang terlibat dan ditugaskan di sekolah tersebut, serta faktor pendukung sangat berpengaruh dalam minat siswa dan dukungan dari pemerintah dalam pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka, salah satunya pelatihan, dan balai guru pengerak sebagai tempat para guru saling bertukar pendapat untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka. Faktor penghambat juga memiliki pengaruh dalam penerapan Kurikulum Merdeka dari kurangnya persiapan guru dan kurang pemahaman penting menerapkan Kurikulum baru untuk kebermanfaatannya kedepannya.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa diharapkan dapat menjadi referensi dan pengalaman terkait penerapan Kurikulum Merdeka.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, maka akan memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi sekolah

Untuk lebih mengetahui program terobosan Kemendikbudristek mengenai Kurikulum Merdeka ini agar ke depannya tidak ada lagi siswa jenuh saat belajar

dan mempersiapkan diri untuk menyambut era digital agar bisa meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugas yang mengalami keterbatasan dalam mengakses teknologi.

2. Bagi mahasiswa

Untuk lebih meningkatkan kebaikan bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan pendidikan yang lebih unggul lagi melalui metode pengajaran, memberikan adaptasi teknologi dan administrasi sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa menjadi masukan untuk sekolah, guru, dan siswa peneliti mengharapkan penelitian ini bisa dilakukan pengembang lagi, dan memperbanyak referensi yang bisa mendukung penelitian dengan tema yang hendak diteliti, sebagai petunjuk ataupun acuan mengenai pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka dikemudian hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Utomo, A. C., Pratiwi, V., & Farokhah, L. (2020). Pembelajaran *project based learning* literasi dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa di Sekolah Dasar. *Educational Journal Of Bhayangkara*, 1(1), 30–36.
- Abdul Majid dan Andayani, Dian, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, 56-63.
- Ainia, D. K. (2020). “Merdeka Belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan peran guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40-50.
- Armadani, P., Sari, P. K., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 341-347.
- Armiadi, A. (2017). Pengembangan landasan Kurikulum pendidikan. *Jurnal Al Mabhats*, 2, 177-200.
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10).
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fahira, W. R. (2022). Persepsi siswa kelas X terhadap penerapan Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran IPS di SMA 1 Bukit Sundi. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 902-909.
- Firmansyah, E., & Khozin, K. (2022). Teologi dan filsafat sebagai basis Pengembangan Kurikulum pendidikan agama Islam. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 546-550.

- Hakim, L. N. (2013). Ulasan metodologi kualitatif: wawancara terhadap elit.aspirasi: jurnal masalah-masalah sosial, *4*(2), 165-172
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *5*(2), 548-562.
- Herianto, H., & Marsigit, M. (2023). Operasionalisasi filsafat dalam pengembangan asesmen pembelajaran matematika SMA pada Kurikulum Merdeka.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, *8*(1), 21-46.
- Hutabarat, H., Harahap, M. S., & Elindra, R. (2022). Analisis penerapan Kurikulum Merdeka belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, *5*(3), 58-69.
- Iqbal, M., Anwar, S., Maliki, M., & Sari, R. (2022). Kurikulum dan Pendidikan (Merdeka Belajar Menurut Perspektif Humanism Arthur W Combs). *Jurnal Pendidikan*, *10*(2), 278-285.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek, 9–46. ult.kemdikbud.go.id
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi Kurikulum Merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, *2*(2), 408-423.
- Mahendradhani, G. A. A. R. (2021). *Problem-Based Learning* di masa pandemi. Nilacakra.
- Maladerita, W., Septiana, V. W., Gistituati, N., & Betri, A. (2021). Peran guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 4771-4776.
- Moleong, L. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Murdiyanto, E. (2020). Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal).

- Ramadhan, A. H., Fadillah, H., Khaliza, R., & Nasution, I. (2022). Penerapan Kurikulum darurat sebagai strategi pendidikan dalam kondisi pandemic Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 401-407.
- Ningrum, S. S. (2022). Tingkat kesiapan individu dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka belajar di sekolah penggerak berdasarkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 7(2), 136-145.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. Wacana: *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Muhadjir, Noeng. 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- Oemar Hamalik, Pembinaan Pengembangan Kurikulum (Bandung: Pustaka Martina, 1987), 2. Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1987),
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *PALAPA*, 8(1), 42-55.
- Qiptiah, M. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) dalam kondisi pendidikan Indonesia saat ini.
- Rahayu, S., Rossari, D. V., Wangsanata, S. A., Saputri, N. E., & Saputri, N. D. (2021). Hambatan guru sekolah dasar dalam melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak dari sisi manajemen waktu dan ruang di era pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5759-5768.
- Rawi, H. W., Salsabila, A., Ainun, N., Harahap, N., Akmalia, R., Lubis, S. P., & Rachman, S. (2023). Peralihan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka pada siswa SMA melalui inovasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5969-5976.
- Saleh, M. (2020). "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19." Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1, 51–56.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., & Lestari, I. D. (2022). Analisis kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota

- Tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185-191.
- Shofiyah, S. (2018). Prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 122-130.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.
- Silvia, G. R. (2023). Implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing untuk mengembangkan potensi diri peserta didik pada Kurikulum Merdeka di SMAN 04 OKU (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung).
- Sulistiyani Puteri Ramadhani, Zulela Ms, F. (2021). Analisis kebutuhan desain pengembangan model IPA berbasis *project based learning* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1819–1824.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta, CV.
- Syaifudin, H. 2016. Tingkat kesiapan guru dalam sistem penilaian autentik pada mata pelajaran produktif dengan Kurikulum Merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Teknik*. Vol.2, No.3: Hal. 248-255
- Tarihoran, N. A. (2017). *Pengembangan Kurikulum*.
- Trinaldi, A., Afriani, M., Budiyono, H., Rustam, R., & Priyanto, P. (2022). Persepsi guru terhadap model PJBL pada Kurikulum Prototipe. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7408-7417.
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum revisi 2013 di masa pandem pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.

- Wote, A. Y. V., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. *Kamboti: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 1–12.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan Merdeka Belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Dokumen

Penerapan Kurikulum Merdeka Berdasarkan Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum di SMAN 5 Kota Jambi

Dalam penelitian ini, kegiatan lain yang diperlukan yaitu mencermati dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data dalam penelitian. Dokumen tersebut mencakup arsip tertulis dan foto yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Arsip Tertulis
 - a. Sejarah berdirinya SMAN 5 Kota Jambi
 - b. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 5 Kota Jambi
 - c. Struktur Organisasi SMAN 5 Kota Jambi
2. Foto
 - a. Partisipan penelitian
 - b. Kegiatan proyek membuat batik siswa

Lampiran 2. Instrument Protokol Wawancara

SURAT KESEDIAAN

(INFORMED CONSENT FORM)

Salam,

Nama Saya Magh Fira, dengan NIM A1D519059, Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi bermaksud memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudari/Saudara untuk berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian kami yang berjudul: “Penerapan Kurikulum Merdeka Berdasarkan Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum di SMAN 5 Kota Jambi”. Adapun Tujuan dari Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus ini adalah untuk mendapatkan deskripsi bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka Berdasarkan Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum di SMAN 5 Kota Jambi. Saya akan mengajukan pertanyaan tentang pengalaman anda selama Penerapan Kurikulum Merdeka dan merekamnya dengan voice recorder. Jawaban yang anda berikan akan digunakan untuk menginformasikan laporan yang akan dimasukkan ke dalam tulisan dari penelitian ini. Jawaban yang anda berikan tidak ada jawaban yang dinyatakan benar atau salah (berjalan natural). Nama anda tidak akan dimasukkan dalam dokumen atau presentasi apapun, tetapi kami mungkin akan menyertakan informasi seperti umur, jenis kelamin, guru mata pelajaran dalam informasi data kami. Jika anda tidak nyaman, anda bebas memilih ikut serta sekarang atau kapan saja selama wawancara. Anda juga dapat berhak untuk tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan selama wawancara.

Jika memiliki pertanyaan atau kekhawatiran tentang penelitian ini, silahkan hubungi saya melalui email: fmagh003@gmail.com

Magh Fira

A1D519059

INFORMED CONSENT FORM

Nama (Samaran) :

Umur :

Jenis Kelamin :

Guru Mata Pelajaran:

Lokasi Interview :

Saya sudah membaca deskripsi tentang penelitian ini dan saya sudah diyakinkan oleh peneliti bisa mengajukan pertanyaan di masa yang akan datang dan bisa mengundurkan diri kapan saja jika saya menginginkannya. Dengan ini saya menyatakan bersedia ikut serta dalam penelitian ini dan saya akan simpan salinan surat kesediaan ini.

Saya setuju berpartisipasi sebagai partisipan dalam wawancara penelitian ini:

Lampiran 3. Protokol Wawancara

PROTOKOL WAWANCARA

(Interview Protocol)

Judul Penelitian:

“Penerapan Kurikulum Merdeka Berdasarkan Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum di SMAN 5 Kota Jambi”

Pertanyaan Sentral Riset:

“Bagaimana guru mendeskripsikan pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di SMAN 5 Kota Jambi”

No	Fokus Masalah	Indikator	Pertanyaan	Sumber
1	Penerapan Kurikulum Merdeka	1. Implementasi kurikulum merdeka 2. Inovasi menerapkan pembelajaran 3. Penyesuaian diri menerapkan kurikulum merdeka	1. Bisakah anda menceritakan mengapa SMAN 5 Kota Jambi menerapkan kurikulum merdeka? 2. Inovasi apa yang anda lakukan untuk menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 5 Kota	Wawancara

			Jambi? 3. Bagaimana penyesuaian diri anda terhadap kurikulum merdeka yang mana sebelumnya anda masih menerapkan kurikulum K13?	
2	Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum	1. Pengembangan kurikulum dengan kurikulum merdeka 2. Efektif kurikulum merdeka	1. Bagaimana pengembangan dari kurikulum K13 ke Kurikulum merdeka? 2. Menurut anda apakah menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 5 Kota Jambi efektif untuk terus diterapkan?	Wawancara
3	Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum Merdeka	1. Keterlibatan pemerintah 2. Minat siswa	1. Kenapa kebijakan pemerintah menjadi pendukung guru dalam menerapkan kurikulum merdeka?	Wawancara

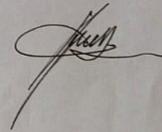
			2. Kenapa minat siswa menjadi pendukung guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 5 Kota Jambi?	
4	Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka	1. Kurangnya pemahaman, persiapan dan dukungan dari para guru.	1. Kenapa guru masih belum mempunyai persiapan dan mendukung penerapan kurikulum merdeka di SMAN 5 Kota Jambi?	Wawancara

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Partisipan 1

Nama : Decky FITROMEL
Umur : 32 Thn.
Jenis Kelamin : L
Guru Mata Pelajaran : Pjok.
Lokasi Interview : Ruang Waka Kurikulum

Saya sudah membaca deskripsi tentang penelitian ini dan saya sudah diyakinkan oleh peneliti bisa mengajukan pertanyaan di masa yang akan datang dan bisa mengundurkan diri kapan saja jika saya menginginkannya. Dengan ini saya menyatakan bersedia ikut serta dalam penelitian ini.

Saya setuju berpartisipasi sebagai partisipan dalam wawancara penelitian ini



Data Informan:

Nama (Samaran) : DF

Umur : 32 Th

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Guru Mata Pelajaran : PJOK

Lokasi Interview : SMAN 5 Kota Jambi

No	Partisipan	Peneliti
Implementasi Kurikulum Merdeka		
1. Bisakah anda menceritakan mengapa SMAN 5 Kota Jambi menerapkan kurikulum merdeka? 2. Inovasi apa yang anda lakukan untuk menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 5 Kota Jambi? 3. Bagaimana penyesuaian diri anda terhadap kurikulum merdeka yang mana sebelumnya anda masih menerapkan kurikulum K13?		1. “Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi kurang lebih sudah dua tahun karena di kelas X masih menggunakan Kurikulum K13 jadi Kurikulum Merdeka memang baru kami terapkan di SMAN 5 Kota Jambi ini, di Kurikulum Merdeka ada proyek yang dikeluarkan Kemendikbudristek yaitu Proyek Penguatan Profil Pembelajaran Pancasila (P5).”

	<p>2. “Di era perkembangan teknologi saat ini melalui pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran guru dituntut dengan aksi nyata dengan pemanfaatan teknologi untuk menambah daya tarik penyajian materi, seperti pembelajaran menggunakan power point, membuat video dan lain sebagainya sehingga memacu para siswa dan guru untuk lebih banyak meleak media.”</p> <p>3. “SDM (sumber daya manusia) adalah salah satu dari penyesuain guru yang kurang siap dikarenakan midset mereka dalam menghadapi Kurikulum Merdeka kurang siap, guru sudah disiapkan di apk PMM (platform merdeka mengajar) untuk membuat bagaimana cara kita untuk mengembangkan diri dan mengembangkan orang lain.”</p>
Prinsip-prinsip Pengembagan Kurikulum	

<p>1. Bagaimana pengembangan dari kurikulum K13 ke Kurikulum merdeka?</p> <p>2. Menurut anda apakah menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 5 Kota Jambi efektif untuk terus diterapkan?</p>	<p>1. “Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi ini masih tahap persiapan menuju Kurikulum Merdeka dari Kurikulum K13, yang sudah diintegrasikan sekolah pada Kurikulum Merdeka adalah belajar dengan program profil belajar pancasila. Salah satu program yang ada di Kurikulum Merdeka dan masih kita kembangkan dan kita optimalkan bagi para guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka kita menggunakan Platform Kemendikbudristek platform merdeka mengajar (PMM) salah satu integrasi kita untuk menuju Kurikulum Merdeka.”</p> <p>2. “Jika membicarakan efektif atau tidaknya kita bisa bilang belum efektif karena masih banyak yang harus dipelajari agar Kurikulum Merdeka ini benar-benar kita terapkan di SMAN 5 Kota Jambi, dan seperti yang dikatakan</p>
---	---

	<p>Wakakurikulum tadi kita masih mencoba masuk dalam Kurikulum Merdeka karena kita belum dapat hal yang baku agar bisa Kurikulum Merdeka ini bisa berjalan dengan efektif dan maksimal.”</p>
<p>Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum Merdeka</p>	
<p>1. Kenapa kebijakan pemerintah menjadi pendukung guru dalam menerapkan kurikulum merdeka?</p> <p>2. Kenapa minat siswa menjadi pendukung guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 5 Kota Jambi?</p>	<p>1. “Salah satu pendukung dalam penerapan Kurikulum Merdeka disekolah ini menurut saya adalah balai guru pengerak karena fungsi BGP adalah pelaksanaan peningkatan kompetensi guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah.”</p> <p>2. “Penerapan Kurikulum ini menjadi berkembang karena minat siswa kita yang sangat antusias, mereka jadi aktif dalam proses pembelajaran karena</p>

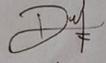
	menurut mereka Kurikulum Merdeka sangat menyenangkan dan tidak membuat jenuh.”
Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka	
1. Kenapa guru masih belum mempunyai persiapan dan mendukung penerapan kurikulum merdeka di SMAN 5 Kota Jambi?	1. “Faktor penghambatnya menurut saya ada di SDM karena mindset para guru masih kurang terbuka terhadap Kurikulum Merdeka dalam arti kata belum siap tetapi bukan tidak mau dalam menghadapi untuk mempersiapkan diri untuk menjalankan Kurikulum Merdeka.”

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Partisipan 2

Nama : Dina Yuhara Oktafila
Umur : 26 th
Jenis Kelamin : perempuan
Guru Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Lokasi Interview : SMAN 5 Kota Jambi

Saya sudah membaca deskripsi tentang penelitian ini dan saya sudah diyakinkan oleh peneliti bisa mengajukan pertanyaan di masa yang akan datang dan bisa mengundurkan diri kapan saja jika saya menginginkannya. Dengan ini saya menyatakan bersedia ikut serta dalam penelitian ini.

Saya setuju berpartisipasi sebagai partisipan dalam wawancara penelitian ini


Dina Yuhara Oktafila, S.pd

Data Informan:

Nama (Samaran) : DYO

Umur : 26 Th

Jenis Kelamin : Perempuan

Guru Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Lokasi Interview : SMAN 5 Kota Jambi

No	Peneliti	Partisipan
Implementasi Kurikulum Merdeka		
<p>4. Bisakah anda menceritakan mengapa SMAN 5 Kota Jambi menerapkan kurikulum merdeka?</p> <p>5. Inovasi apa yang anda lakukan untuk menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 5 Kota Jambi?</p> <p>6. Bagaimana penyesuaian diri anda terhadap kurikulum merdeka yang mana sebelumnya anda masih menerapkan kurikulum K13?</p>	<p>1. “Di SMAN 5 Kota Jambi ini setau saya baru diterapkannya Kurikulum Merdeka baru terlaksana dua tahun ini dimana kami menerapkan Kurikulum ini kepada kelas X dan XI sedangkan di kelas XII masih menggunakan Kurikulum K13, jadi dari kedua Kurikulum ini terdapat perbedaan dalam pembelajaran seperti di kelas X dan XI intrakurikuler nya sama dengan kelas XII sedangkan</p>	

	<p>kokurikuler nya kelas X dan XI diwujudkan dalam bentuk proyek yang kita sebut (P5) Proyek Penguatan Profil Pembelajaran Pancasila disekolah ini sudah terlaksana proyek melestarikan batik jambi.”</p> <p>2. “Sebelum menggunakan Kurikulum Merdeka kita masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah, menulis tetapi dengan adanya Kurikulum Merdeka kita menggunakan pemanfaatan teknologi untuk mengintegrasikan ke pembelajaran. Pembelajaran itu kita transfer ke teknologi misalnya bagaimana membuat latihan itu seperti worksheet yang live jadi bisa ditampilkan diinfokus dan siswa bisa mengerjakan tugas di handphone mereka.”</p> <p>3. “Karena ada perubahan yang</p>
--	--

	<p>signifikan di Kurikulum Merdeka ini kita ada menggunakan teknologi di pembelajaran dan penekanan di Profil Pancasila, jadi penyesuaiannya itu bagaimana kita bisa mencontohkan bagaimana penggunaan teknologi di dalam kelas dan bagaimana Profil Pancasila ini bisa digunakan di dalam kelas jadi guru harus banyak belajar kita ada Pltfrom PMM jadi guru belajar dari situ, jadi guru harus banyak mengikuti pelatihan mandiri di Platform tersebut.”</p>
Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengembangan dari kurikulum K13 ke Kurikulum merdeka? 2. Menurut anda apakah menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 5 Kota Jambi efektif untuk terus diterapkan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Kami masih terus mengembangkan dan mengoptimalkan pengembangan Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi agar sesuai dengan laju pembelajaran ilmu pengetahuan dengan Projek P5, Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran

	<p>intrakurikuler dimana guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.”</p> <p>2. “Menurut saya Kurikulum Merdeka cukup efektif dalam pengimplementasiannya yang sulit dari proses perencanaan karena kita diharuskan memikirkan bagaimana peserta didik ini menjadi lebih aktif.”</p>
Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum Merdeka	
<p>1. Kenapa kebijakan pemerintah menjadi pendukung guru dalam menerapkan kurikulum merdeka?</p> <p>2. Kenapa minat siswa menjadi pendukung guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 5 Kota Jambi?</p>	<p>1. “Faktor pendukungnya dari pemerintah karena sudah menyediakan Platform guru untuk belajar bagaimana Kurikulum ini, dan sudah disiapkan juga materi-materi jadi tinggal di kembangkan lagi oleh guru mata pelajaran dan disesuaikan dengan pemahaman mereka dikelas.”</p> <p>2. “Menurut saya pendukung penerapan</p>

	<p>Kurikulum ini adalah siswa karena mereka sangat menyukai metode pembelajaran yang dikeluarkan oleh Mentribudristek, mereka juga lebih aktif dalam melakukan tugas proyek seperti membuat dan proyek lainnya.”</p>
<p>Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka</p>	
<p>1. Kenapa guru masih belum mempunyai persiapan dan mendukung penerapan kurikulum merdeka di SMAN 5 Kota Jambi?</p>	<p>1. “Kalau menurut saya ya para guru yang menjadi penghambat dalam penerapan Kurikulum ini, karena guru-guru masih belum move on masih menggunakan Kurikulum sebelumnya masih menggunakan metode kurikulum yang lama jadi penerapan Kurikulum Merdeka belum maksimal diterapkan.”</p>

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Partisipan 3

Nama : Rossly
Umur : 37 THN
Jenis Kelamin : P
Guru Mata Pelajaran : BIMBINGAN KONSELING
Lokasi Interview : Ruang Bimbingan konseling

Saya sudah membaca deskripsi tentang penelitian ini dan saya sudah diyakinkan oleh peneliti bisa mengajukan pertanyaan di masa yang akan datang dan bisa mengundurkan diri kapan saja jika saya menginginkannya. Dengan ini saya menyatakan bersedia ikut serta dalam penelitian ini.

Saya setuju berpartisipasi sebagai partisipan dalam wawancara penelitian ini


ROSSELY

Data Informan

Nama (Samaran) : RS

Umur : 37 Tahun

Jenis Kelamin : P

Guru Mata Pelajaran : Bimbingan Konseling

Lokasi Interview : Ruang Bimbingan Konseling

No	Peneliti	Partisipan
Implemetasi Kurikulum Merdeka		
1. Bisakah anda menceritakan mengapa SMAN 5 Kota Jambi menerapkan kurikulum merdeka? 2. Inovasi apa yang anda lakukan untuk menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 5 Kota Jambi? 3. Bagaimana penyesuaian diri anda terhadap kurikulum merdeka yang mana sebelumnya anda masih menerapkan kurikulum K13?		1. “Di SMAN 5 Kota Jambi ada dua jurusan saat masih menggunakan Kurikulum K13 yaitu saintek khusus IPA saja dan soshum khusus IPS setelah Kurikulum Merdeka dikeluarkan jurusan saintek tidak hanya IPA bertambah yaitu kimia, fisika, matematika, sosiologi ekonomi, informatika ekonomi. Dan penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Kota Jambi berlangsung

	<p>dua tahun.”</p> <p>2. “Karena banyak proyek kewirausahaan dari Kurikulum Merdeka siswa banyak menampilkan mengenai masakan dari daerah nya masing-masing contohnya seperti tempoyak dari sumatra, keripik sanjai dari padang, dll ditampilkan dari kelas soshum 1 dan soshum 2.”</p> <p>3. “Kalau penyesuain diri dari siswa mungkin mereka agak sedikit susah juga karena kemarin sempat adanya covid dan proses belajar-mengajar melalui zoom atau belajar diruang guru jadi interaksi guru dari situ kami tetap menjelaskan materinya apa saja yang akan dipelajari dan tugas-tugas juga diberikan.”</p>
Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum	
1. Bagaimana pengembangan dari kurikulum K13 ke Kurikulum	1. “Pengembangan Kurikulum Merdeka dengan Projek P5 dan Platform PMM

<p>merdeka?</p> <p>2. Menurut anda apakah menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 5 Kota Jambi efektif untuk terus diterapkan?</p>	<p>sangat berguna untuk membantu peserta didik dan kami para guru dalam melakukan proses pendidikan dan pengajaran. Pengembangan Kurikulum juga dapat membantu mengarahkan peserta didik untuk memilih minat dan bakat mereka.”</p> <p>2. “Ya menurut saya sangat efektif karena kita tidak hanya memberikan pembelajaran teori yang membuat mereka bosan disaat mereka jenuh ada waktunya untuk bersantai dikarenakan kegiatan proyek jadi mereka juga sangat tertarik dengan pembelajaran Kurikulum Merdeka ini.”</p>
<p>Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum Merdeka</p>	
<p>1. Kenapa kebijakan pemerintah menjadi pendukung guru dalam menerapkan kurikulum merdeka?</p> <p>2. Kenapa minat siswa menjadi</p>	<p>1. “Faktor pendukungnya menurut saya karena ada buku panduan dari yang dikeluarkan Mendikbudristek untuk guru agar guru bisa belajar dalam</p>

<p>pendukung guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 5 Kota Jambi?</p>	<p>pengimplemetasi Kurikulum Merdeka.”</p> <p>2. “Minat siswa sangat tinggi ya karena Kurikulum Merdeka ini ada tugas projeknya dan kemarin projek yang sudah kita jalankan seperti seloko adat, memasak masakan daerah dan menanam, ya intinya mereka sangat menyukai pembelajaran projek sampai-sampai kemarin mereka meminta tugas projek saja agar tidak didalam kelas terus yang membuat pikiran jenuh.”</p>
<p>Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka</p>	
<p>1. Kenapa guru masih belum mempunyai persiapan dan mendukung penerapan kurikulum merdeka di SMAN 5 Kota Jambi?</p>	<p>1. “Implementasi Kurikulum Merdeka ini sebenarnya membutuhkan keterampilan dan pengetahuan bagi para guru tetapi karena kurangnya pelatihan membuat penerepan Kurikulum ini menjadi kurang maksimal, dan SDM guru juga</p>

	menjadi penghambat penerapan Kurikulum ini.”
--	--

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Wawancara Bersama Partisipan 1



Wawancara Bersama Partisipan 2



Wawancara Bersama Partisipan 3

Lampiran 8. RPP Guru SMAN 5 Kota Jambi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN					
Sekolah	: SMAN Kota Jambi				
Mata Pelajaran	: PJOK				
Kelas/Semester	: XII / 1				
KD	: 3.1 Merancang pola penyerangan dan pertahanan salah satu permainan bola besar				
Materi	: 4.1 Mempraktikkan hasil rancangan pola penyerangan dan pertahanan salah satu permainan bola besar				
Materi	: Penyerangan dan pertahanan Sepak bola				
<p>A. TUJUAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami pola penyerangan 4-3-3, 4-2-4 dan 3-2-5 Memahami pola pertahanan 4-3-3, 4-4-2 dan 5-3-2 Merancang pola penyerangan dan pertahanan permainan sepak bola ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional Mempraktikkan pola penyerangan dan pertahanan permainan sepak bola ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional 					
<p>B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN</p> <p>Media</p> <ul style="list-style-type: none"> Worksheet atau lembar kerja (siswa) Lembar penilaian <p>Alat/Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> Lapangan atau halaman sekolah Clone/kerucut atau yang sejenisnya Peluit dan stopwatch <p>Sumber Belajar</p> <p>Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas XII, Buku PJOK lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan</p> <p>Langkah-langkah kegiatan pengajaran antara lain sebagai berikut:</p> <p>Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta salah seorang peserta didik untuk menyiapkan barisan di lapangan sekolah dan mengucapkan salam atau selamat pagi kepada peserta didik. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa, dan peserta didik berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing. Guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat, bila ada peserta didik yang kurang sehat (sakit), maka guru meminta peserta didik tersebut untuk beristirahat. Guru memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajukan pertanyaan tentang manfaat olahraga bola besar sepak bola. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran disertai dengan penjelasan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu pola penyerangan 4-3-3, 4-2-4 dan 3-2-5 serta pola pertahanan 4-3-3, 4-4-2 dan 5-3-2. Dilanjutkan dengan pemanasan agar peserta didik terkonidisi dalam materi yang akan diajarkan dengan perasaan yang menyenangkan <p>Kegiatan Inti (70 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik melihat tayangan video, gambar atau model yang dipergakan oleh guru atau peserta didik. Peserta didik menerima dan mempelajari materi pola penyerangan 4-3-3, 4-2-4 dan 3-2-5 serta pola pertahanan 4-3-3, 4-4-2 dan 5-3-2. Peserta didik diinstruksikan untuk membuat tim untuk melakukan permainan Peserta didik menjalankan permainan sepak bola dengan menggunakan strategi pola penyerangan yang telah dipelajari yaitu pola penyerangan 4-3-3 untuk pertemuan 1, pola penyerangan 4-2-4 untuk pertemuan ke 2, pola pertahanan 4-4-2 pada pertemuan ke 3, dan pola pertahanan 5-3-2 pada pertemuan terakhir. Permainan sepak bola dilakukan bergantian oleh tim putra dan tim putri dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Pada saat peserta didik melakukan permainan, guru dan peserta didik yang lain saat menunggu giliran main, mengamati apa saja yang perlu diperhatikan dalam hal kesalahan ataupun strategi yang lebih cocok digunakan. Guru bisa langsung menilai saat mengamati permainan sepak bola yang dilakukan peserta didik. <p>Kegiatan Penutup (15 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Salah seorang peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya. Guru dan peserta didik melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan permainan sepak bola. Guru menugaskan peserta didik terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan untuk membaca dan membuat kesimpulan tentang pola penyerangan dan pola pertahanan dan hasilnya dijadikan sebagai tugas penilaian penugasan. Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam. Peserta didik kembali ke kelas yang dilakukan dengan tertib, dan bagi peserta didik yang bertugas mengembalikan peralatan ke tempat semula 					
<p>C. PENILAIAN</p> <table border="1"> <tr> <td>- Sikap : Lembar pengamatan,</td> <td>- Pengetahuan : LK peserta didik,</td> </tr> <tr> <td>- Keterampilan Kinerja & observasi diskusi</td> <td></td> </tr> </table> <p>Jambi, Juli 2022</p> <p>Mengetahui Kepala Sekolah</p> <p>Guru Mata Pelajaran</p> <p>Muhamad Salim S.Pd,M.Si NIP. 19700601 199301 1 001</p> <p>DECKY FITROMELS.Pd NIP.</p>		- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan Kinerja & observasi diskusi	
- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,				
- Keterampilan Kinerja & observasi diskusi					

Lampiran 9. Kegiatan Projek Kurikulum Merdeka Mambatik



Lampiran 10. Sertifikat Guru



STRUKTUR PROGRAM
PENDIDIKAN GURU PENGGERAK

NO MATERI	JAM	NO MATERI	JAM
A. UMUM		4. Pendampingan	
1. Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	2	a. Pendampingan Individu	38
2. Program Pendidikan Guru Penggerak	2	b. Pendampingan Kelompok (Lokakarya)	80
B. POKOK		C. PENUNJANG	
1. Paradigma dan Visi Guru Penggerak		1. Tes Awal	3
a. Refleksi Filosofi Pendidikan Nasional - Ki Hajar Dewantara	15	2. Tes Akhir	3
b. Nilai-nilai dan Peran Guru Penggerak	15	Jumlah	306
c. Visi Guru Penggerak	15		
d. Budaya Postif	15		
2. Praktik Pembelajaran			
a. Pembelajaran Berdiferensiasi	20		
b. Pembelajaran Sosial dan Emosional	20		
c. Coaching	20		
3. Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Sekolah			
a. Pengambilan Keputusan sebagai Pemimpin Pembelajaran	20		
b. Kepemimpinan dalam Pengembangan Sumberdaya	20		
c. Pengelolaan Program yang Berdampak pada Mundi	20		

Penanggung Jawab,
Kepala Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika
Heri Santyanto, S.I.P., MPA.
NIP. 1966071986021001

Lampiran 11. Prestasi Siswa di Penerapan Kurikulum Merdeka







Lampiran 15. Surat Keterangan Selesai Penelitian

 **PEMERINTAH PROVINSI JAMBI**
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 KOTA JAMBI 

Jl. Arif Rahman Hakim No.50 Kel. Simpang IV Sipin Kec. Telanaipura Kota Jambi Prov. Jambi Kode Pos. 36124 NPSN : 10504581

SURAT KETERANGAN
Nomor : 073/23 /SMAN5/2023

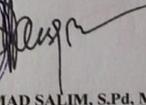
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMAN 5 Kota Jambi menerangkan bahwa :

Nama : MAGH FIRA
Nim : A1D519059
Program Studi : Administrasi Pendidikan

Nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian di SMAN 5 Kota Jambi pada tanggal 07 s/d 27 Maret 2023 Dengan Judul Penelitian : **“Penerapan Kurikulum Merdeka Berdasarkan Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum di SMA Negeri 5 Kota Jambi.”**

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, 01 Agustus 2023

 
MUHAMMAD SALIM, S.Pd, M.Si
NIP. 197006011 199301 1 001